

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA LITERASI
KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN**

(Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang)

SKRIPSI

Sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh : Afrizal Wahyu Rizaldi

NIM : 2005046055

**PROGRAM STUDI S1 DI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, bersama ini penulis menyatakan skripsi dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 Juni 2024

Deklarator,



Afrizal Wahyu Rizaldi

NIM : 2005046055



PENGESAHAN

Nama : Afrizal Wahyu Rizaldi
NIM : 2005046055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kota Semarang)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal

20 Juni 2024

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 20 Juni 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Riska Wijayanti, M.H.

NIP. 199304082019032019

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., Akt., CA, CPA

NIP. 198001282008011010

Penguji I

H. Khoirul Anwar, M.Ag.

NIP. 196904201996031002

Penguji II

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.

NIP. 199104042020122005

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., Akt., CA, CPA

NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti, M.A.

NIP. 199103162019032018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-60/Un.10.5/D.1/PP.00.9/VII/2023

13 Juli 2023

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA, CRA, CRP

Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AFRIZAL WAHYU RIZALDI

NIM : 2005046055

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA LITERASI
KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. **Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.**

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai

Pembimbing II Saudara/i Firdha Rahmiyanti, M.A

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya kecil ini sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada orang-orang yang memberikan dukungan dan doa demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi, memberikan support, dan mengajarkan penulis banyak hal terutama arti dari perjuangan kehidupan. Serta tanpa lelah dan terus-menerus memberikan doa dan dukungan baik materi maupun non materi. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan memberikan kelancaran dalam segala urusan Bapak dan Ibu.
2. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan terhadap studi penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Bapak dan Ibu dosen pembimbing penulis yang dengan sabar membimbing penelitian ini dari awal diajukan hingga penulis menyelesaikannya sekarang ini.
5. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Sahabat dan teman-teman terdekat penulis yang selalu memberikan masukan dan semangat dalam melakuakn penulisan skripsi ini.

MOTTO

*“Ever tried, ever failed, it’s doesn’t matter, just try again,
if still fail again, then fail better”*

(Peter Dinklage)

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman.

ABSTRAK

Literasi keuangan di Indonesia masih berada pada titik yang rendah. Begitu juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan UMKM. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Faktor-faktor tersebut antara lain usia, tingkat pendidikan, dan perkembangan digital. Penelitian ini juga menguji hubungan antara literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM di Kota Semarang. Dengan sampel yang berjumlah 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat bantu pengujian menggunakan software WarpPLS 7.0

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Sedangkan variabel perkembangan digital berpengaruh positif secara signifikan terhadap laporan keuangan. Begitu juga variabel literasi keuangan sendiri menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

Kata kunci : Usia, Pendidikan, Perkembangan Digital, Literasi Keuangan, UMKM, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

Financial literacy in Indonesia is still at a low point. Likewise, the quality of financial reports produced by MSMEs. The purpose of this research is to examine the factors that influence the level of financial literacy. These factors include age, level of education, and digital development. The study also tests the relationship between financial literacy and the quality of financial reports produced.

The population in this study is SMEs in Semarang City, with a sample size of 100 respondents. The sampling technique used is purposive sampling. The research approach employs a quantitative approach, and testing tools are conducted using WarpPLS 7.0 software.

The results of this study indicate that age and level of education do not have a significant effect on financial literacy. However, the digital development variable has a significant positive effect on financial reports. Similarly, the financial literacy variable itself shows a significant positive effect on the dependent variable, which is the quality of financial reports.

Keywords : Age, Education, Digital Development, Financial Literacy, SMEs, Financial Report Quality

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur atas kehadirnat Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafa’at kepada seluruh umat-Nya di *Yaumul Akhir* kelak.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan program studi Strata 1 jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta perhatiannya dari banyak pihak. Sehingga itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Waisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, M.Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA. selaku pembimbing I dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serat arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memeberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan setiap langkah dan memberikan kasih sayang yang luar biasa.

7. Pelaku UMKM Kota Semarang yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2020 khususnya AKS B yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas segala doa dan dukunganya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebbaikannya akan mendapatkan pahal dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis dan pembaca

Semarang, 06 Juni 2024

Afrizal Wahyu Rizaldi
NIM : 2005046055

DAFTAR ISI

DEKLARASI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	11
2.2 <i>Agency Theory</i>	11
2.3 Kualitas Laporan Keuangan UMKM.....	12
2.4 UMKM.....	17
2.5 Literasi Keuangan	19
2.6 Faktor Usia (<i>Age</i>).....	20
2.7 Tingkat Pendidikan	21
2.8 Perkembangan Digital.....	22
2.9 Penelitian Terdahulu	25
2.10 Rumusan Hipotesis	27
2.11 Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	33

3.3	Teknik Sampling	35
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1.	Analisis Deskriptif	38
3.6.2.	Uji Evaluasi Model	39
3.6.3.	Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	43
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	43
4.2.1.	Variabel Usia.....	44
4.2.2.	Variabel Tingkat Pendidikan.....	45
4.3	Analisis Deskripsi Statistik.....	45
4.4	Uji Evaluasi Model	47
4.4.1.	Outer Model	48
4.4.2.	Inner Model.....	51
4.5	Uji Hipotesis	53
4.6	Pembahasan.....	55
4.6.1.	Pengaruh usia terhadap literasi keuangan	55
4.6.2.	Pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan.....	56
4.6.3.	Pengaruh perkembangan digital terhadap literasi keuangan.....	57
4.6.4.	Pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan.....	59
5.3	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	66
Lampiran 2 Data Penelitian.....	71
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	72
Lampiran 4 Hasil Penelitian.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Survei Otoritas Jasa Keuangan	4
Gambar 2 Kerangka Berpikir Penelitian	32
Gambar 3 Hasil Pengujian Hipotesis	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Variabel Usia.....	44
Tabel 2 Data Variabel Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 3 Data Statistik Hasil Penelitian.....	46
Tabel 4 Data Nilai Loading Faktor	48
Tabel 5 Data Nilai AVE.....	49
Tabel 6 Data Composite reliability dan Cronbach's alpha	50
Tabel 7 Data Model Fit Indices.....	51
Tabel 8 Data R-Square dan Q-Square.....	52
Tabel 9 Data Path Coefficients	53
Tabel 10 Data P-Value	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari sekian banyak tantangan yang ada, keuangan merupakan salah satu permasalahan UMKM yang paling mendasar, namun dapat menjadi ancaman yang berbahaya bagi kelangsungan bisnis UMKM. Mengutip dari laman resmi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Jawa Tengah, masalah krusial yang sering dijumpai mayoritas UMKM di Indonesia adalah masalah keuangan¹. Lebih tepatnya yaitu kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola, mencatat dan membukukan keuangan, yang menyebabkan keluar masuknya keuangan bisnis tidak tercatat dengan benar. Metode pembukuan yang mudah dan sederhana sangat berpengaruh pada perkembangan pelaku bisnis UMKM. Melalui pembukuan, pelaku UMKM dapat melihat celah potensi dan resiko pada bisnis mereka, termasuk juga perkembangan untung rugi bisnis. Dengan ini, pembukuan dapat dijadikan standar pelaku bisnis dalam mengambil keputusan dan membuat strategi bisnis untuk kedepannya.

UMKM sendiri terdapat Standar Akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang disusun sedemikian rupa supaya terlihat lebih sederhana dan memudahkan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan namun tetap mengacu pada SAK yang valid seperti SAK ETAP dan sesuai dengan karakteristik pada peraturan Undang-undang No 20 Tahun 2008 yang membahas tentang UMKM. UMKM menggunakan standar akuntansi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dimana standar ini memang lebih simpel jika dibandingkan dengan SAK lain karena fokus SAK ini hanya mengatur transaksi umum yang dilakukan EMKM. Pada dasarnya, pengukuran standar ini hanya menggunakan nilai perolehan saja dengan hanya mencatat aktiva dan kewajiban sebesar harga saat barang itu diperoleh atau dibeli. Standar akuntansi ini tergolong baru karena baru efektif berlaku pada tahun 2018.

¹ Dinkop UKM Jateng. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/967> (Diakses tanggal 07/04/2024, 07.39)

Karena masih tergolong baru, masyarakat khususnya UMKM kurang paham tentang adanya SAK ini walaupun sudah dibuat dengan sederhana untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan Muhammad Bahtiar Hutapea, Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan (2022) menjelaskan bahwa hampir 70% responden pengelola usaha UMKM tidak memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi SAK EMKM.² Kurangnya literasi keuangan menjadi salah satu alasan yang membuat masyarakat khususnya pelaku bisnis UMKM kurang paham tentang standar akuntansi ini. Hal itu menyebabkan kurang berkualitasnya laporan keuangan yang dilaporkan UMKM atau bahkan masih banyak UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan mereka sendiri.

Tidak sedikit pelaku UMKM mengeluhkan bisnis yang mereka jalankan tidak berkembang atau malah mengalami penurunan karena beberapa sebab yang mungkin mereka belum pahami. Pemikiran mereka yang berfikir bahwa tanpa laporan keuangan saja bisnis mereka masih berjalan dengan lancar. Tapi pemikiran seperti itu akan berimbas pada saat terjadi keadaan yang mungkin diluar prediksi mereka. Seperti pada contoh kasus saat masa pandemi Covid-19 berlangsung, karena tidak terstrukturnya laporan keuangan membuat pengambilan keputusan sulit untuk diambil yang mana menyebabkan kerugian besar pada sebagian besar UMKM dan bahkan membuat beberapa dari mereka harus menutup cabang atau bahkan gulung tikar. Contoh lainnya dimana sekarang ini kemajuan teknologi sangat memegang peran penting bahkan sampai sektor perekonomian, dimana pelaku UMKM yang tidak siap dengan hal itu pasti akan tertinggal. Terkadang, mereka tidak sadar pentingnya menyusun laporan keuangan yang berkualitas karena itu berpengaruh pada pengambilan keputusan dan untuk dapat mengembangkan bisnis mereka.

Kurangnya literasi tentang keuangan juga membuat masyarakat khususnya pelaku UMKM banyak terjebak pada keputusan-keputusan yang

² Muhammad Bahtiar Hutapea dan Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, "Analisis Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Di Kota Medan," *UKM di Kota Medan*, 1.2 (2022), 8.

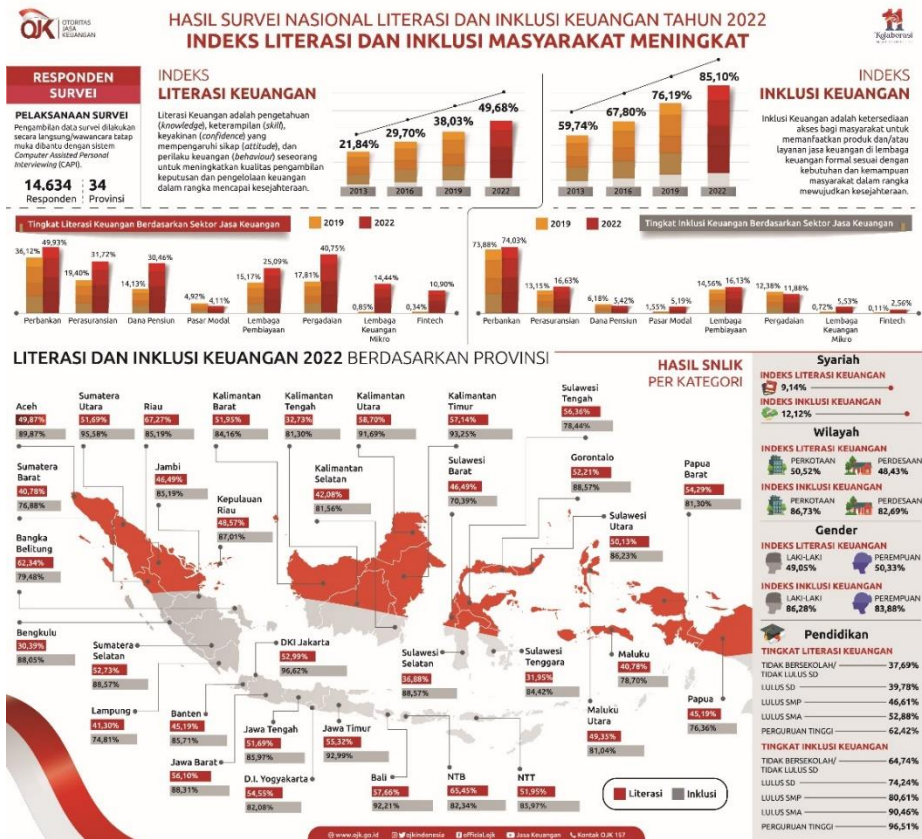
salah yang berpengaruh pada bisnis yang mereka jalankan. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan minimnya perencanaan keuangan. Banyak isu seperti tertipu dalam bertransaksi, kehilangan uang karena investasi bodong, terjebak utang yang niatnya pinjaman untuk modal usaha yang disebabkan karena kurangnya literasi keuangan pelaku-pelaku UMKM.

Jika dilihat dari data masif nasional mengenai literasi keuangan, literasi tentang keuangan di negara ini masih sangatlah rendah. Permasalahan tentang kurang baiknya penyajian dan pencatatan laporan keuangan salah satu faktornya adalah karena rendahnya literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan yang kurang menyebabkan perusahaan/orang kesulitan dalam melakukan proses pencatatan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Sehingga data yang disajikan juga kurang baik.

Minimnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan dampak yang akan sangat fatal seperti, tidak adanya tujuan keuangan, tidak memiliki perencanaan keuangan yang bagus, kualitas pelaporan keuangan yang buruk, penempatan investasi yang kurang tepat, dan bahkan bisa terjebak kedalam investasi bodong yang sekarang ini isu itu masih marak terjadi di kalangan masyarakat.

Data survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilakukan setiap 3 tahun sekali memaparkan bahwa memang terdapat peningkatan indeks literasi keuangan di Indonesia setiap tahunnya, yang mana pada survei pertama dilakukan pada tahun 2013, indeks literasi keuangan hanya mencapai 21,84% dengan indeks inklusi keuangan 59,74%. Selanjutnya, pada tahun 2016 mengalami peningkatan literasi keuangan menjadi 29,7% dengan tingkat inklusi 67,8%. Survei yang dilakukan pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan negara ini mencapai titik 38,03% dengan inklusi keuangan di posisi 76,19%³. Padahal tingkat inklusi keuangan sudah tergolong tinggi.

³ Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx> (Diakses tanggal 14/06/2022, 01.07)



Gambar 1 Hasil Survei Otoritas Jasa Keuangan

Data survei terbaru yang telah diterbitkan OJK beberapa saat yang lalu untuk survei tahun 2022. Dimana terdapat peningkatan kembali pada indeks literasi keuangan yang mencapai 49,68% dengan indeks inklusi menyentuh angka 85,10%. Walaupun menurut data yang dipaparkan OJK tingkat literasi keuangan mengalami pergerakan positif pada tiap tahunnya, namun angka 49% masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain.

Luhut Binsar Panjaitan selaku Menko Marves atau Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi, saat menghadiri acara “*The 3rd Indonesia Fintech Summit (IFS) 2021*” di Nusa Dua, Bali, beliau mengemukakan statementnya “Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2019, Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan baru mencapai angka 38,03% dan 76,19%. Angka ini masih tertinggal jauh dari Singapura di angka 98%, Malaysia 85%, dan

Thailand 82%⁴”. Tingkat inklusi memang sudah lumayan tinggi namun jika tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang baik malah akan membuang potensi yang ada dan bahkan dapat meningkatkan risiko. Karena, meskipun masyarakat memiliki akses keuangan yang baik, masyarakat tidak memiliki literasi yang cukup untuk memanfaatkannya.

Bank Indonesia (BI) juga memberi data terbaru tentang tingkat literasi yang lebih spesifik. Data BI menunjukkan sebanyak 16,2% masyarakat masuk dalam kategori *well literate*, lalu 27,2% diantaranya termasuk *sufficient literate*, kemudian 32,5% *less literate*, dan 24,1% masuk dalam katagori *not literate*.

Berdasarkan beberapa data yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang tingkat literasi keuangan di negara ini masih sangatlah minim. Bahkan belum ada data yang menunjukkan angka 50%, dimana berarti tingkat literasi keuangan di negara ini belum mencapai setengahnya. Literasi keuangan yang bersifat umum saja masih sangatlah rendah, apalagi literasi tentang keuangan syariah dan keuangan digital. Padahal kedua bidang ini kedepan akan sangat marak karena sangat berguna.

Sebenarnya banyak sekali faktor yang dapat berpengaruh pada tingkat literasi keuangan. Misalkan seperti gender atau jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan, IPK, generasi, angkatan, usia, pergaulan, kemajuan teknologi, dan bahkan pendapatan dari orang tua pun salah satu yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

Penelitian dan riset terdahulu telah melakukan kajian faktor-faktor yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan dimana literasi keuangan memegang peran penting didalamnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Erwin, Idham C, Usniawati K. (2016) juga memaparkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara faktor usia terhadap literasi keuangan. Hal itu juga didukung dalam penelitian Fitriansyah dan Chaikal Nuryakin (2021) dimana dijelaskan literasi

⁴ Dina karina. Literasi Keuangan RI kalah Juah dari Singapura Luhut: Resikonya Tinggi Tak Paham Fungsi. <https://www.kompas.tv/article/241232/literasi-keuangan-ri-kalah-jauh-dari-singapura-luhut-risikonya-tinggi-tak-paham-fungsi>. (Diakses tanggal 14/06/2022, 00.58)

keuangan dipengaruhi oleh usia dan pendidikan. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa perbedaan usia dapat memengaruhi tingkat literasi yang signifikan dan mereka juga menemukan bahwa meningkatnya capaian pendidikan formal dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan⁵.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musa Abdul Aziz (2021) sedikit berbeda dengan dua penelitian yang telah disebutkan diatas, dimana dalam penelitiannya literasi keuangan dipengaruhi oleh pendidikan akan tetapi tidak dipengaruhi oleh usia. Menurut penelitiannya, tua dan muda seseorang tidak memengaruhi seseorang dalam pemahaman literasi keuangan. Namun dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka semakin tinggi pula literasi keuangan yang orang tersebut miliki⁶. Hal tersebut didukung oleh penelitian Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva dan Rizka Dwi Khasanah (2023) yang juga menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan antara ditinjau dari usia⁷. Nurul Setianingrum (2019) juga berpendapat demikian. Dalam penelitiannya, mendapatkan hasil bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.⁸

Penelitian Shohei Okamoto dan Kohei Komamura (2021) berada di sisi usia terhadap literasi keuangan berpengaruh positif. Literasi keuangan akan meningkat bersamaan dengan pertumbuhan usia, namun terdapat titik puncak dimana usia sudah tidak berpengaruh lagi terhadap literasi

⁵ Adinda Novita Sari dan Achmad Kautsar, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.4 (2020), 1233 <<https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>>.

⁶ Musa Abdul Aziz, "Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Malang)," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015, 2021.

⁷ Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva dan Rizka Dwi Khasanah, 'Analisis Komparatif Literasi Keuangan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, Vol. 8 No. 2 (2023)

⁸ Nurul Setianingrum, 'Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang)', *Buletin Ekonomi*, 2 (2019), 257-264

keuangan. Penelitian mereka juga membahas tentang pendidikan, dimana pendidikan terhadap literasi keuangan berpengaruh secara signifikan⁹.

Berbeda halnya dengan penelitian Shohei dan Kohei, penelitian Munthasar, Nevi Hasnita dan Yulindawat (2020) memaparkan dalam penelitian mereka juga memaparkan tentang pengetahuan (edukasi) dimana hasil yang mereka dapatkan adalah bahwa pengetahuan berpengaruh akan tetapi tidak secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan¹⁰. Lewis Mandell dan Linda Schmid Klien (2009) mendukungnya dengan penelitian mereka yang menunjukkan bahwa orang yang mengambil kursus tidak lebih paham tentang literasi keuangan daripada mereka yang tidak mengambil kursus¹¹. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, dapat dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, dimana kebanyakan penulis memang sepakat jika tingkat pendidikan formal memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

Kemudian juga terdapat faktor yang bisa dikatakan “baru”. Dengan adanya kemajuan teknologi yang makin lama makin pesat memaksa digitalisasi di berbagai sektor. Tidak terlepas pada sektor keuangan, khususnya pada literasi keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Endang Herawan, Komarudin, Rina Destiana, Misdi (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan *fintech* di era digital ini sangat berpengaruh pada pemahaman literasi keuangan di kalangan guru¹². Didukung dengan penelitian Ayu Putu Yulia Kusuma Wardani, Nyoman Ari Surya Darmawan (2020) dimana finansial teknologi berpengaruh terhadap literasi keuangan

⁹ Shohei Okamoto and Kohei Komamura, ‘Age, Gender, and Financial Literacy in Japan’, PLoS ONE, 16.11 November 2021 (2021), 1–20 <<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259393>>.

¹⁰ Muntahasar, Nevi Hasnita, dan Yulindawati, “Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh,” *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2020), 146–57.

¹¹ Lewis Mandell dan Linda Schmid Klein, “The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior,” January 2009, 2014.

¹² Endang Herawan, Komarudin, Rina Destiana, ‘Misdi, Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital’, *Widyabhakti: Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3) (2021)

berbasis *payment gateway*¹³. Sedangkan pada penelitian Marthinus Ismail, Lorina Siregar Sudjiman, Rolyana Ferinia (2023) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini¹⁴. Sebenarnya pengaruh digitalisasi terhadap tingkat literasi keuangan sudah mulai banyak penelitian yang membahasnya, banyak penulis yang memaparkan hasil penelitian mereka bahwa digitalisasi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, namun tanpa sadar menciptakan masalah baru yaitu pemahaman tentang digitalisasi itu sendiri. Pembahasan ini menarik jika dibahas lebih dalam lagi.

Dengan baiknya literasi keuangan akan berdampak baik pula pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Literasi keuangan membantu seseorang memahami *step-by-step* pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar agar dapat menjadi acuan untuk pihak internal khususnya dan pihak eksternal pada umumnya. Pada penelitian yang dilakukan Hermi Sularsih, Sukarno Himawan Wibisono (2021) menuturkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di era revolusi “4.0”. Penelitian Nury Effendi, Budiono, Anhar Fauzan Priyono, Eva Ervani, Mylityano Samuel Sapulette, Vera Intanie Dewi (2022) juga menjelaskan bahwa edukasi mengenai keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan yang mana jika literasi keuangan baik akan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.¹⁵

Terdapat banyak sekali variasi dari hasil penelitian pada tema ini. Hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian pada bidang ini dan menghubungkannya dengan pengaruh kedepannya yaitu kualitas dari laporan keuangan yang nantinya akan dihasilkan. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan.

¹³ Ayu Putu Yulia Kusuma Wardani, Nyoman Ari Surya Darmawan, ‘Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway’, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 10 (2), Mei-Agustus 2020

¹⁴ Marthinus Ismail, Lorina Siregar Sudjiman, Rolyana Ferinia, ‘Literasi Finansial, Kesadaran Digital, Posisi Manajerial: Sebuah Bukti dari Riset Keuangan’, Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, 14.1 (2023), 30-41

¹⁵ Nury Effendi, Budiono, Anhar Fauzan Priyono, Eva Ervani, Mylityano Samuel Sapulette, Vera Intanie Dewi, ‘Pelatihan Literasi Keuangan Digital Kepada Pengusaha Mikro Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat’, Jurnal Panrita Abdi, 6.1, Januari 2022

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang permasalahan dimana rendahnya tingkat literasi keuangan diatas, penulis menarik beberapa rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Apakah faktor usia memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan?
2. Apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan?
3. Apakah perkembangan digital memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan?
4. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas hasil laporan keuangan suatu perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar tiap variabel yang akan diuji sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan,
- b. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan,
- c. Untuk meyakinkan bahwa perkembangan digital berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan,
- d. Untuk mengetahui dan memahami apakah dan bagaimana literasi keuangan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai manfaat laporan keuangan yang berkualitas, baik, dan benar.

- Penelitian ini juga *menspotlight* tingkat literasi keuangan yang masih rendah di Indonesia agar menjadi perhatian lebih untuk kedepannya.
- Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan dan penyempurnaan hasil penelitian terdahulu terkait kualitas laporan keuangan
- Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan kualitas laporan keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktisi

- Memberikan pertimbangan bagi UMKM untuk lebih meningkatkan kualitas dari laporan keuangan mereka.
- Memberikan masukan kepada pelaku UMKM untuk lebih memahami tentang literasi keuangan untuk meningkatkan usaha mereka.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian yang mengangkat tema tingkat literasi keuangan sangat relevan jika menggunakan *theory of planned behaviour (TPB)*.¹⁶ Teori ini mengakui bahwa individu mungkin tidak memiliki kendali penuh atas sebagian besar perilaku mereka. Oleh karena itu, konsep persepsi kontrol perilaku diperkenalkan untuk mengatasi jenis perilaku tersebut.

Dasar dari *theory of planned behavior (TPB)* sendiri adalah *theory of reasoned action (TRA)* yang sama-sama dicetuskan juga oleh Ajzen¹⁷. Lebih tepatnya, Ajzen mengembangkan TRA dengan menambahkan konstruk yang tadinya belum ada yaitu kontrol perilaku persepsian dan menjadi TPB. Menurut Ajzen, sikap dan kepribadian yang ada pada diri tiap individu memiliki pengaruh terhadap perilaku tertentu hanya kalau dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan perilaku secara tak langsung.

Teori ini juga menjelaskan adanya keterikatan antara seorang individu yang memiliki niat dalam meningkatkan literasi keuangan dimana bahwa semakin rendah usia, edukasi, dan tingkat pendidikan maka tingkat literasi keuangan mereka akan semakin rendah pula karena disebabkan minimnya pengalaman dan kurangnya pengetahuan keuangan yang menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

2.2 Agency Theory

Teori keagenan atau *agency theory* adalah praktisi teori dimana biasa digunakan dalam ekonomi dan organisasi dalam memahami hubungan antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Teori keagenan didasarkan dari asumsi. Ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Baiq Fitri Arianti dan Khoirunnisa Azzahra, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9.2 (2020), 156–71 <<https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>>.

¹⁷ Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211

- a. Asumsi tentang sifat manusia, asumsi yang menekankan bahwa manusia mempunyai sifat egois, memiliki kemampuan terbatas dalam berpikir tentang persepsi, dan cenderung selalu menghindari adanya risiko.
- b. Asumsi tentang keorganisasian, asumsi dimana akan selalu ada konflik antara anggota organisasi, dan bahwa ada asimetri informasi antara manajer dan pemilik
- c. Asumsi tentang informasi, asumsi yang menganggap informasi adalah sesuatu hal yang berperan penting dan dapat diperdagangkan.

Berdasarkan asumsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu hanya dimotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pengelola dan pemilik. Informasi yang dimiliki laporan keuangan membuat adanya hubungan antara pihak-pihak yang sama-sama memiliki kepentingan seperti manajer dan pemilik. Laporan keuangan termasuk informasi yang berperan penting dalam bisnis dimana laporan keuangan dapat menjadi pedoman manajer dalam mengambil sebuah keputusan. Disisi lain, bagi pihak lain, laporan keuangan juga menjadi penyedia informasi untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan tersebut.

Maka dari itu, teori ini cocok untuk menggambarkan kualitas dari laporan keuangan yang memiliki peran penting dalam hal ini. Agar selalu menyediakan informasi yang jelas dan dapat dipertimbangkan laporan keuangan harus disajikan dengan kualitas yang baik dan benar untuk meminimalisir konflik antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

2.3 Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Penulis menggunakan “Kualitas Laporan Keuangan” sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Penulis mengangkatnya sebagai variabel terikat karena penulis ingin mengupas lebih dalam terkait apakah ada keterkaitan antara tingkat literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Laporan keuangan memiliki maksud catatan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu

periode akuntansi. Nantinya informasi tersebut akan menjadi acuan pihak yang memiliki kepentingan (*Stakeholder*) internal maupun eksternal dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari proses pelaporan keuangan¹⁸. Laporan keuangan dikatakan lengkap jika meliputi laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas dan laporan lainnya.

Laporan keuangan digunakan oleh pihak eksternal seperti kreditor, investor, maupun oleh analis pasar untuk menjadi acuan dan mengetahui kesehatan dari keuangan perusahaan tersebut dan potensi dari pendapatan yang bisa didapatkan perusahaan sebelum mereka menentukan keputusan yang akan mereka buat mengenai perusahaan tersebut.

Kualitas biasa diartikan sebagai ketepatan sesuai standar, diukur dengan basis kesesuaian, serta didapatkan melalui adanya pemeriksaan. Laporan keuangan memiliki arti informasi yang diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan mereka. Jadi, laporan keuangan dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan dan disajikan dalam laporan keuangan tersusun dengan baik, sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada, dan juga dapat dipahami oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan yang berkualitas jika informasi yang disajikan mudah dipahami oleh para pemakai dan membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan dari pengertian yang telah dipaparkan diatas yaitu kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberi informasi tentang keuangan yang mudah untuk dipahami dan dapat membantu pemakainya dalam mengambil keputusan dimasa mendatang.

Laporan keuangan memiliki kriteria supaya dinilai baik dalam penyajiannya. Laporan keuangan yang baik dapat membantu pelaku bisnis untuk lebih mengembangkan bisnisnya dan melihat resiko yang akan

¹⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-137.html (diakses 17/06/2022, 01.10)

dihadapi kedepannya. Adapun kriteria laporan keuangan dinilai berkualitas baik terdapat pada Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010:

a. Relevan

Maksud dari relevan adalah jika informasi yang dihasilkan laporan keuangan dapat mempengaruhi pengguna seperti membantu dalam pengambilan keputusan dan menjadi dasar dalam evaluasi kedepannya.

b. Andal

Maksudnya, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan haruslah sesuai fakta, tanpa ada manipulasi, jujur, dan tidak dibuat-buat.

c. Dapat Dibandingkan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan semakin baik jika bisa dibandingkan baik dengan internal yaitu laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan eksternal yaitu laporan keuangan entitas lain dengan catatan kebijakan akuntansi harus sama.

d. Dapat Dipahami

Laporan keuangan yang berkualitas baik jika informasi yang ada di dalam laporan dapat tersampaikan kepada pihak yang membutuhkan secara mudah. Pelaporan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna.

Jauh sebelum akuntansi diperkenalkan, sebenarnya di Islam sendiri sudah sedikit banyak menyengol tentang isu seperti ini. Dalam Al-Qur'an metode pencatatan dan pelaporan suatu transaksi apapun telah di anjurkan. Namun, di dalam Al-Qur'an belum benar-benar menyebut istilah akuntansi, masih dengan istilah menulis atau mencatat. Sedangkan pengertian dari akuntansi sendiri adalah mencatat. Jadi sebenarnya, Islam telah menganjurkan adanya sistem akuntansi jauh sebelum istilah akuntansi pertama kali dicetuskan.

Disamping itu, Al-Qur'an juga menganjurkan untuk melakukan proses pencatatan dengan baik dan benar untuk urusan keuangan. Karena hal itu akan memudahkan dalam mengingat setiap peristiwa (transaksi) yang dilaksanakan. Dilarang menambahkan maupun mengurangi apapun dalam proses pencatatan tersebut. Dan diberlakukan denda atau sanksi atas perbuatan tersebut. Seperti dalam firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيَحْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَعِيْفًا أَوْ ضَعِيْفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْفُرُوا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah,*

Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al Baqarah: 282)¹⁹

Menurut tafsir al-Misbah dari Quraish Shihab pada ayat diatas, perintah menulis disini mencakup perintah kepada kedua orang yang bertransaksi, dalam arti salah seorang menulis, dan apa yang ditulisnya diserahkan kepada mitranya jika mitra pandai baca tulis, dan bila tidak pandai, atau keduanya tidak pandai, maka mereka hendaknya mencari orang ketiga.²⁰ Selanjutnya Allah menegaskan “dan hendaklah seorang penulis seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil”, yakni dengan benar, tidak menyalahi ketentuan Allah dan perundang-undangan yang berlaku dalam masyarakat. Tidak juga merugikan salah satu pihak yang bermuamalah, sebagaimana dipahami dari kata adil dan diantara kamu. Ini berarti harus ada tiga kriteria bagi penulis, yaitu kemampuan menulis, pengetahuan tentang aturan, serta tata cara menulis perjanjian dan kejujuran.²¹ Ayat ini mendahulukan penyebutan adil dari penyebutan pengetahuan yang diajarkan Allah. Pasalnya, keadilan akan membuat seseorang memanfaatkan pengetahuannya sesuai kebaikan bukan kepentingan pribadi.

Berbeda dengan mengetahui, namun tidak adil. Kala itu, pengetahuannya akan dia gunakan untuk menutupi ketidakadilannya. Ia boleh jadi mencari celah hukum untuk membenarkan penyelewengan dan menghindari sanksi. Konsep adil yang menjadi pijakan adalah keadilan normatif, bukan subjektif. Pasalnya, pada dasarnya adil itu memiliki dua makna secara definisi, yaitu seimbang atau tidak memihak kepada salah satu, dan menempatkan sesuatu pada memang tempatnya. Dengan demikian, konsep adil yang dimaksud dari ayat diatas adalah konsep adil yang pertama.

Selanjutnya kepada para penulis diingatkan agar janganlah enggan menulisnya sebagai tanda syukur sebab Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis. Penggalan ayat ini memberikan tanggung jawab

¹⁹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/282> (diakses pada 19/06/2022, 16.16)

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 1 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002).

²¹ Subaidi, “Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

diatas pundak pencatat yang profesional, bahkan setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Walaupun pesan ayat ini dinilai ulama sebagai anjuran, ia menjadi wajib jika ada selain pencatat profesional yang mampu, dan pada saat yang sama, jika hak dikhawatirkan akan terabaikan.

Dijelaskan dalam ayat diatas himbauan untuk mencatat setiap transaksi secara konsisten dan benar. Tidak melebihkan maupun mengurangi apapun dalam penulisannya. Menurut Quraish Shihab dalam tafsir ayat ini Allah menganjurkan untuk melakukan pencatatan dalam setiap transaksi secara baik dan benar. Pendahuluan istilah “adil” pada ayat tersebut juga menjelaskan bahwa pencatatan harus bersifat apa adanya tanpa memihak ataupun memanipulasi apapun. Walaupun pada ayat Al-Qur’an hanya dijelaskan untuk mencatat hutang saja namun para ulama sepakat maksud dari pencatatan itu untuk hal yang lebih luas lagi yang berkaitan dengan keuangan. Jika diaplikasikan ke masa sekarang dimana ilmu akuntansi sudah berkembang pesat. Orang ketiga yang dimaksud disini juga merujuk pada orang yang pandai mencatat dan memiliki pengetahuan dalam pencatatan, dimana di masa sekarang ini ada profesi akuntan yang memang memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Jika, dihubungkan dengan variabel penelitian ini, maka didapati bahwa kualitas dari laporan keuangan sangat dianjurkan dalam Al-Qur’an. Mencatat dengan benar dalam ayat diatas merepresentasikan kualitas dari laporan keuangan yang baik dan benar. Sesuai dengan keadaan yang ada dan isi dari laporan yang memuat informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan.

2.4 UMKM

Kepanjangan dari UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Yaitu mengacu pada sektor bisnis yang terdiri dari entitas dengan skala kecil dan menengah. Di banyak negara, UMKM menjadi salah satu pilar ekonomi yang signifikan dan punya dampak yang sangat besar pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan masyarakat. Begitu pula di Indonesia, UMKM menjadi fondasi kuat sektor ekonomi pada beberapa tahun terakhir. UMKM beroperasi di berbagai sektor, termasuk perdagangan, jasa, dan manufaktur, dan sering kali menjadi sumber

kreativitas dan inovasi lokal seperti kerajinan tangan dan olahan pangan khas daerah masing-masing. Banyak negara memberikan program dukungan khusus untuk membantu UMKM berkembang dan bersaing dalam lingkungan pasar yang semakin kompetitif. Pengklasifikasian UMKM terdapat beberapa jenisnya. Berikut klasifikasi UMKM berdasarkan jenis-jenisnya:

2.4.1 Berdasarkan modal usaha

UMKM berdasarkan modal usaha dibagi menjadi tiga. Usaha mikro memiliki modal usaha paling banyak atau maksimal Rp1 Miliar dan bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki modal usaha berkisar antara Rp1 Miliar - Rp5 Miliar dan bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Menengah memiliki modal usaha di antara Rp5 Miliar - Rp10 Miliar

2.4.2 Berdasarkan omset dan asetnya

Jika dilihat berdasarkan omset dan asetnya, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan sebagai berikut:

Usaha Mikro memiliki jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dengan jumlah omset maksimal Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah). Usaha Kecil memiliki jumlah aset lebih dari Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) dan jumlah omset lebih dari Rp. 300.000.000, (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah). Usaha Menengah memiliki jumlah aset lebih dari Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) dan jumlah omset lebih dari Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

2.5 Literasi Keuangan

Penelitian ini memerlukan satu variabel lagi selain variabel dependen dan independen, yaitu variabel mediasi yang berperan sebagai intervensi. Variabel mediasi sendiri adalah variabel yang menjadi poros tengah dan perantara yang memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel mediasi dari penelitian ini adalah “tingkat literasi keuangan”. Penulis ingin menguji apakah ada pengaruh dari tingkat literasi keuangan dengan kualitas hasil pelaporan keuangan.

Literasi keuangan sendiri adalah suatu kegiatan atau proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) individu maupun organisasi dalam mengelola keuangan pribadi maupun perusahaan dengan lebih baik²². Fakta mengenai literasi keuangan di negara ini masih sangatlah rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Beberapa faktor diangkat penulis sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan efektifitas dan kewaspadaan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan juga berperan penting pada baik buruknya seseorang dalam melakukan pencatatan keuangan. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya literasi keuangan terdapat pada QS. Al Baqarah ayat 282 juga.

Pada tafsir al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini bahwa penulis harus memiliki tiga kriteria yaitu kemampuan menulis, pengetahuan tentang aturan, serta tata cara menulis perjanjian dan kejujuran²³. Pada ayat ini disebutkan bahwa tiga kriteria yang harus dimiliki seorang penulis. Hal ini menandakan bahwa setiap yang menulis suatu transaksi haruslah memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan pencatatan dalam hal ini keuangan. Dan menurut pengertiannya literasi keuangan adalah kegiatan meningkatkan pemahaman mengenai keuangan guna mengelola keuangan baik individu maupun suatu organisasi. Selanjutnya, kata

²² Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx> (diakses 17/06/2022, 01.22)

²³ Shihab.

pengetahuan setelah kata adil menjelaskan urgensi pengetahuan itu sangat penting. Literasi keuangan dalam setiap individu dapat membantu seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik.

2.6 Faktor Usia (Age)

Usia adalah umur seseorang dihitung dari dia lahir sampai saat ini atau saat berulang tahun. Semakin meningkat umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan orang itu akan lebih matang dalam hal berpikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2011). Individu dikatakan siap bekerja saat memasuki usia produktif. Usia produktif adalah usia dimana tiap individu mampu memberikan jasa bagi individu lain. Individu dikatakan memasuki usia produktif saat menginjak usia 15-65 tahun. Dimana usia dibawah 15 tahun digolongkan pada usia non produktif karena individu dinilai belum mampu dan belum siap dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan usia diatas 65 tahun dinilai telah mengalami penurunan kinerja dalam bekerja.

Faktor usia digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena faktor usia adalah faktor yang paling mendasar untuk mengukur literasi keuangan individu. Seperti dalam pengertiannya, semakin cukup umur individu maka kematangan berpikir individu akan meningkat. Dari statement inilah penulis memasukkan faktor usia sebagai salah satu variabel independent untuk diujikan pengaruhnya terhadap tingkat literasi keuangan. Usia itu akan dipertanggung jawabkan kelak di hari kiamat. Anjuran untuk tidak menysia-nyiakan usia terkandung dalam sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi sebagai berikut:

أَتْرُوْهُ قَدَمًا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيْمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَا أَبْلَاهُ.

"Tak akan bergeser kedua kaki manusia pada hari kiamat sampai selesai ditanya tentang empat perkara, yaitu tentang umurnya, dihabiskan untuk apa; tentang masa mudanya, dipergunakan untuk apa; tentang hartanya, darimana diperoleh dan untuk apa dibelanjakan; dan tentang ilmunya, apakah sudah diamalkan". (HR. At-Tarmidzi)

Pada hadits diatas dijelaskan salah satu perkara yang ditanyai di hari pembalasan salah satunya dan yang pertama adalah tentang umurnya.

Selama diberi umur untuk hidup di dunia ini telah digunakan untuk hal-hal seperti apa. Sejak kita menginjak usia dewasa atau *baligh*, seluruh kegiatan dan apapun yang kita ucapkan, kita yakini maupun yang kita lakukan, akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat. Jika kita melaksanakan seluruh kewajiban dan menjauhkan diri dari semua yang diharamkan untuk kita, maka kita akan termasuk golongan orang yang selamat dan bahagia. Sebaliknya, jika kita tidak melakukan hal tersebut, maka kita akan binasa dan merana. Hendaknya umur yang telah diberikan kepada kita ini sebagai salah satu rahmat dari Sang Pencipta kita manfaatkan untuk hal-hal yang baik dan berguna.

2.7 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkatan atau tahapan dalam pendidikan yang digolongkan berdasar dari tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan di penelitian ini lebih mengarah ke tahapan jenjang pendidikan yang bersifat formal.

Pendidikan tidak hanya berpaku pada materi dan pelajaran akademisi saja. Pendidikan adalah kegiatan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Pendidikan memberikan efek yang berarti dalam meningkatnya tingkat kehidupan, pendapatan nasional dan kualitas manusia.

Penulis mengambil tingkat pendidikan sebagai salah satu variabel independent karena dirasa adanya keterkaitan variabel mediasi dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam islam sendiri pendidikan juga dianggap penting. Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Ilmu didapat dari majelis-majelis, dan kalau di zaman sekarang itu dari pendidikan. Seperti firman Allah berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah: 11)*

Syekh Syamsuddin Al-Qurthubi dalam Tafsir *Al-Jami' Li Ahkami Al-Qur'an*, menjelaskan, ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan di dunia dan di akhirat. Orang-orang yang beriman adalah mereka yang meyakini Allah SWT dan rasul-Nya dengan sepenuh hati, serta mengamalkan ajaran-Nya. Orang-orang yang berilmu pengetahuan adalah mereka yang mempelajari ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya dengan tujuan untuk memahami kebenaran dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tidak sama. Allah SWT akan meninggikan derajat mereka dengan tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan keimanan dan ilmu pengetahuan mereka. Semakin kuat keimanan dan semakin luas ilmu pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah SWT

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah melapangkan orang-orang beriman saat di dalam majelis-majelis. Dan dijelaskan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ilmu yang didapat dari majelis-majelis, sekolah, maupun kuliah Allah akan mengangkat derajatnya.

2.8 Perkembangan Digital

Menurut Lasa Hs, Perkembangan digital atau Digitalisasi adalah proses pengelolaan data tercetak (*printed document*) menjadi data yang bersifat elektronik. Digitalisasi merupakan proses peralihan media yang tadinya berbentuk tercetak menjadi dalam bentuk elektronik. Era itu lebih dikenal dengan era digital. Era digital merupakan periode di mana perkembangan teknologi telah mencapai tingkat yang maju sehingga segala aktivitas penting dapat dilakukan secara digital.

Perkembangan digital semakin lama semakin berjalan maju tanpa bisa dihentikan oleh manusia. Hal ini dikarenakan manusia sendirilah yang memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu secara lebih efisien serta praktis. Adanya perkembangan digital pastinya memiliki dampak positif maupun negatif. Tak dapat dipungkiri perkembangan digital ini akan mampu membantu berbagai jenis usaha atau aktivitas dimana hal itu juga dapat mempengaruhi sektor perekonomian. Pemanfaatan dari perkembangan digital dengan baik dapat meningkatkan laju perekonomian pada suatu daerah.

Penulis memasukkan variabel ini kedalam variabel independen dengan tujuan ingin mengkolaborasikan fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini, dalam hal ini adalah kemajuan teknologi, kedalam penelitian agar penelitian ini terlihat lebih *fresh* dan mengikuti perkembangan zaman.

Pada sudut pandang Islam, Islam tidaklah *resist* terhadap perkembangan zaman. Justru, Islam mendukung adanya perkembangan teknologi dilihat dari dalil berikut ini:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ۝

Artinya : *Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat, Maha perkasa. (QS. Al-Hadid : 25)*

Menurut tafsir Jalalain, (Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami) yaitu malaikat-malaikat-Nya kepada nabi-nabi (dengan membawa bukti-bukti yang nyata) hujah-hujah yang jelas dan akurat (dan telah Kami turunkan bersama mereka Alkitab) lafal Alkitab ini sekalipun bentuknya mufrad tetapi makna yang dimaksud adalah jamak, yakni *al-kutub* (dan neraca) yakni keadilan (supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi) maksudnya Kami keluarkan besi dari tempat-tempat

penambangannya (yang padanya terdapat kekuatan yang hebat) yakni dapat dipakai sebagai alat untuk berperang (dan berbagai manfaat bagi manusia, dan supaya Allah mengetahui) supaya Allah menampilkan; lafal waliya'lamallaahu diathafkan pada lafal *liyaquman-naaasu* (siapa yang menolong-Nya) maksudnya siapakah yang menolong agama-Nya dengan memakai alat-alat perang yang terbuat dari besi dan lain-lainnya itu (dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya) lafal *bil-ghaibi* menjadi hal atau kata keterangan keadaan dari *dhamir ha* yang terdapat pada lafal *yanshuruhu*. Yakni sekalipun Allah tidak terlihat oleh mereka di dunia ini. Ibnu Abbas r.a. memberikan penakwilannya, mereka menolong agama-Nya padahal mereka tidak melihat-Nya. (Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa) artinya Dia tidak memerlukan pertolongan siapa pun, akan tetapi perbuatan itu manfaatnya akan dirasakan sendiri oleh orang yang mengerjakannya.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa memang perkembangan itu tidak dilarang dan malah dianjurkan. Dari penggunaan besi untuk alat berperang dijalan Allah dan juga untuk keperluan lainnya dimana perkembangan semakin lama menciptakan alat-alat besi yang bisa membantu meringankan kegiatan manusia dengan adanya teknologi sekarang ini.

2.9 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Fitriansyaha, Chaikal Nuryakin (2021)	Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang	Faktor Usia (X1) Tingkat Pendidikan (X2) Literasi Keuangan Aparatur Desa (Y)	Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan (X1 dan X2) berpengaruh terhadap Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa (Y)
2	Ayu Putu Yulia Kusuma Wardani, Nyoman Ari Surya Darmawan (2020)	Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway	Financial Technology (X) Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway (Y)	Financial Technology berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan Berbasis <i>Payment Gateway</i>
3	Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, Tony Seno Aji, Prayudi Setiawan Prabowo (2021)	Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital	Pembekalan UMKM (X) Literasi Keuangan Digital (Y)	Pembekalan UMKM berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan Digital
4	Endang Herawan, Komarudin, Rina Destiana, Misdi (2021)	Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital	Pemanfaatan Fintech di Era Digital (X) Literasi Keuangan Guru (Y)	Pemanfaatan <i>Fintech</i> di Era Digital (X) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pemahaman Literasi Keuangan Guru (Y)
5	Alfin Shalahuddinta dan Susanti (2014)	Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan	Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1) Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X2) Literasi Keuangan Mahasiswa (Y)	Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap Literasi Keuangan mahasiswa.
6.	Nury Effendi, Budiono, Anhar Fauzan Priyono, Eva Ervani,	Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat	Edukasi Keuangan (X) Literasi Keuangan (Z)	Edukasi Keuangan dapat meningkatkan Literasi Keuangan yang mana jika Literasi Keuangan dan Digital baik akan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan

	Mylytcyano Samuel Sapulette, Vera Intanie Dewi (2022)		Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)	UMKM
7.	Alfian Ramadhani, Anisa Febriyanti, Intan Choirunnisa, Laelatul Shifa, Muhammad Rizal Abdul Gani, Siti Nurbayanti (2021)	Model Edukasi Keuangan Melalui Literasi Keuangan Digital Syariah Di Indonesia	Aplikasi “ <i>Connected, One Stop Solution</i> ” (X) Literasi Keuangan Syariah (Y)	Aplikasi “ <i>Connected, One Stop Solution</i> ” berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan Syariah di Indonesia
8.	Rozaq M. Yasin, Nurzahroh Lailiyah, Mochamad Edris (2021)	Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial	<i>Mobile Banking</i> dan <i>Internet Banking</i> (X) Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial (Y)	<i>Mobile Banking</i> dan <i>Internet Banking</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah generasi milenial
9.	Munthasar, Nevi Hasnita, Yulindawat (2020)	Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh	Pendidikan (X) Literasi Keuangan Digital (Y)	Pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Literasi Keuangan Digital
10.	Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell (2011)	<i>Financial Literacy and Retirement Planning in The United States</i>	Usia (X) Literasi Keuangan (Y)	Literasi Keuangan rendah di golongan umur 35 kebawah dan 65 keatas namun berpengaruh positif di umur antara 35-65.
11.	Hazel W. Lee (2019)	<i>Applying Online Educational Technology to Foster Financial Literacy: Financial-Institution Leaders’ Insights</i>	Penerapan Teknologi Online (X) Literasi Keuangan Generasi Milenial (Y)	Para pemimpin keuangan merasa bahwa Penerapan Teknologi Online akan menjadi arah masa depan yang cerah terutama untuk Literasi Keuangan Generasi Milenial

12.	Hermi Sularsih, Sukarno Himawan Wibisono (2021)	Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Literasi Keuangan (X) Kualitas Laporan Keuangan era revolusi 4.0 (Y)	Hasil riset menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di era revolusi 4.0
13.	Shohei Okamoto, Kohei Komamura (2021)	<i>Age, gender, and financial literacy in Japan</i>	Usia (X1) Gender (X2) Literasi Keuangan di Jepang (Y)	Literasi keuangan meningkat sejalan dengan meningkatnya umur namun mencapai titik puncak pada titik umur tertentu. Edukasi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
14.	Musa Abdul Aziz (2016)	Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Di Kota Malang)	Tingkat Pendidikan (X) Literasi Keuangan (Y)	Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan
15.	Erwin, Idham Cholid, Usniawati Kristin (2016)	Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Kasus Konsumen Cv. Sejahtera Abadi)	Faktor Usia (X1) Jenis Kelamin (X2) Literasi Keuangan (Y)	Faktor usia, pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Jenis kelamin berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap literasi keuangan

2.10 Rumusan Hipotesis

a. Pengaruh Faktor Usia Terhadap Literasi Keuangan

Usia adalah umur seseorang dihitung dari dia lahir sampai saat ini atau saat berulang tahun. Semakin meningkat umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan orang itu akan lebih matang dalam hal berpikir dan bekerja. Namun begitu, akan ada masa dimana peningkatan itu mencapai titik puncaknya. Konsep tersebut juga dapat diterapkan pada literasi keuangan dimana semakin bertambahnya usia, kemampuan berpikir orang terhadap literasi keuangan juga semakin bertambah.

Pada penelitian yang dilakukan Erwin, Idham Cholid, Usniawati Kristin (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan²⁴. Diperkuat dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Shohei Okamoto dan Kohei Komamura (2021) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan meningkat sejalan dengan usia namun memiliki titik puncaknya²⁵. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriansyaha dan Chaikal Nuryakin (2021) mengungkapkan faktor usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan yang mana dalam penelitian mereka tingkat literasi keuangan pada aparatur desa²⁶. Terakhir, penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian dari Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell (2011) yang menyebutkan literasi keuangan akan terus meningkat pada tiap individu di usia yang pas, yaitu antara 35-65. literasi keuangan rendah di golongan umur 35 kebawah dan 65 keatas²⁷.

Pada *theory of planned behavior* (TPB) menjelaskan konsep perilaku individu atau personalitas dalam diri individu yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Dimana pada variabel ini, semakin tinggi usia individu, semakin tinggi juga literasi keuangan yang dimiliki individu tersebut, begitu juga sebaliknya. Dari pernyataan yang dikemukakan diatas serta didukung dengan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis:

H1 : Faktor usia berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan

Tingkat pendidikan adalah tahapan atau tingkatan pendidikan yang digolongkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat

²⁴ Erwin, Idham Cholid, dan Usniawati Kristin, “Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Kasus Konsumen Cv. Sejahtera Abadi),” 2016, 1–5.

²⁵ Okamoto dan Komamura.

²⁶ Fitriansyaha Fitriansyah dan Chaikal Nuryakin, “Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21.2 (2021), 220–34 <<https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1076>>.

²⁷ Annamaria Lusardi dan Olivia Mitchell, “FINANCIAL LITERACY AROUND THE WORLD - Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell,” *Nber*, 17.4 (2011), 1–14.

pendidikan di penelitian ini lebih mengarah ke jenjang pendidikan yang bersifat formal. Penelitian ini ingin mengungkapkan pengaruh dari semakin tingginya tingkat pendidikan apakah sejalan dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan dimana jika berdasarkan logika dari penulis sendiri tingkat pendidikan akan sejalan dengan tingkat literasi keuangan.

Munthasar, Nevi Hasnita, Yulindawat (2020) menjelaskan bahwa antara pendidikan dengan literasi keuangan terdapat pengaruh positif yang signifikan²⁸. Alfin Shalahuddinta dan Susanti (2014) juga menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap literasi keuangan pada mahasiswa²⁹. Musa Abdul Aziz (2021) mendukung penelitian ini dengan mengungkapkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa lama usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan³⁰. Selanjutnya ada penelitian dari Shohei Okamoto dan Kohei Komamura (2021), pada penelitian mereka mengemukakan temuan mereka “*Education has significant effect to financial literacy*” atau edukasi memiliki efek yang signifikan terhadap literasi keuangan³¹. Nury Effendi, Budiono, Anhar Fauzan Priyono, Eva Ervani, Mylityano Samuel Sapulette dan Vera Intanie Dewi (2022) mereka melakukan penelitian dan mendapati edukasi keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan. Dimana berarti ada pengaruh positif yang secara signifikan antara edukasi keuangan dengan literasi keuangan³².

Pada *theory of planned behavior* (TPB), tingkat pendidikan juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh juga pada meningkatnya literasi keuangan individu. Dari pernyataan dan analisis penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis:

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan

²⁸ Muntahasar, Hasnita, dan Yulindawati.

²⁹ Alfin Shalahuddinta dan Susanti, “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2.2 (2014), 1–10.

³⁰ Aziz.

³¹ Okamoto dan Komamura.

³² Nury Efendi et al., “Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung Jawa Barat,” *Panrita Abdi; Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6.1 (2022), 81–90.

c. Pengaruh Perkembangan Digital Terhadap Literasi Keuangan

Perkembangan Digital atau Digitalisasi merupakan proses peralihan media cetak menjadi bentuk elektronik. Isu perkembangan digital ini bisa dikatakan hal baru untuk penelitian di zaman modern ini. Di masa sekarang ini kita memang dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin lama pergerakannya semakin pesat. Perkembangan teknologi ini sendiri, sebenarnya jika dimanfaatkan dengan baik akan memudahkan pekerjaan. Hubungannya dengan penelitian ini, digitalisasi dapat memudahkan individu maupun organisasi dalam memahami dan meningkatkan literasi keuangan. Namun disisi lain, juga menciptakan masalah baru tentang pemahaman digitalisasi itu sendiri. Intinya semakin maju digitalisasi membuat literasi keuangan juga ikut semakin berkembang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, banyak peneliti sepakat bahwa digitalisasi memang berperan penting meningkatkan literasi keuangan di negara ini. Menurut Endang Herawan, Komarudin, Rina Destiana dan Misdi (2021) dalam penelitian mereka yang berpusat pada guru menjelaskan bahwa pemanfaatan *Fintech* di Era Digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman literasi keuangan guru³³. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfian Ramadhani, Anisa Febriyanti, Intan Choirunnisa, Laelatul Shifa, Muhamad Rizal Abdul Gani dan Siti Nurbayanti (2021) mereka berpendapat dan menggambarkan bahwa dengan membuat aplikasi yang dinamakan dengan “*Connected, One Stop Solution*” dapat meningkatkan edukasi pada literasi keuangan syariah di Indonesia³⁴. Pada penelitian Hazel W. Lee (2019) mengemukakan para pemimpin keuangan merasa bahwa Penerapan Teknologi Online akan menjadi arah masa depan yang cerah terutama untuk Literasi Keuangan Generasi Milenial³⁵.

³³ E Herawan, K Komarudin, dan ..., “Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital,” *Widyabhakti* ..., 3.3 (2021), 42–46.

³⁴ Alfian Ramadhani et al., “EL-UJRAH: [JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND FINANCE] MODEL EDUKASI KEUANGAN MELALUI LITERASI EL-UJRAH: [JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND FINANCE] Jumlah Perusahaan Fintech di Indonesia,” *Journal of Islamic Banking and Finance*, 01.01 (2021), 12–24.

³⁵ Ramadhani et al.

Pada *theory of planned behavior* (TPB), perkembangan digital termasuk sesuatu yang tidak dapat dikontrol oleh individu yang mempengaruhi literasi keuangan yang mana semakin berkembangnya teknologi sekarang juga dapat meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan. Dari data penelitian terdahulu penulis memutuskan untuk memasukkan variabel ini ke dalam penelitian dan merumuskan hipotesis:

H3 : Perkembangan Digital berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan

d. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Literasi keuangan adalah suatu proses atau kegiatan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu maupun organisasi dalam mengelola keuangan pribadi maupun perusahaan agar menjadi lebih baik. Laporan keuangan yang berkualitas maksudnya informasi dari laporan keuangan yang disajikan tersusun dengan benar dan rapi sesuai dengan prinsip akuntansi juga dapat dipahami oleh pemakai informasi atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Hasil dari penelitian Nury Effendi, Budiono, Anhar Fauzan Priyono, Eva Ervani, Mylitycyano Samuel Sapulette, dan Vera Intanie Dewi (2022) menemukan bahwa edukasi keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan yang mana jika literasi keuangan dan digital membaik akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM³⁶. Pernyataan ini didukung oleh Hermi Sularsih dan Sukarno Himawan Wibisono (2021) dalam penelitian mereka, mereka menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di era revolusi 4.0³⁷.

Pada *agency theory* menjelaskan tentang hubungan pihak-pihak yang berkepentingan dan pentingnya informasi. Dimana kualitas dari laporan keuangan itu memegang peran penting dalam informasi perusahaan. Jika

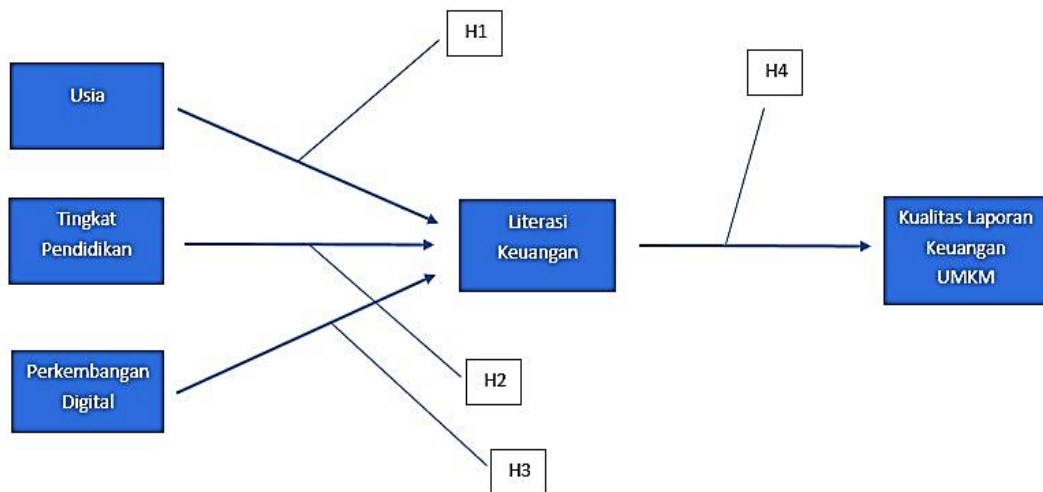
³⁶ Efendi et al.

³⁷ Hermi Sularsih dan Sukarno Himawan Wibisono, "Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *E-Jurnal Akuntansi*, 31.8 (2021), 2028 <<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>>.

literasi keuangan tinggi akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan juga sebaliknya. Dari data-data yang telah terkumpul maka, dirumuskanlah hipotesis penelitian yang terakhir, yaitu:

H4 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan

2.11 Kerangka Berfikir



Gambar 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Faktor usia, tingkat pendidikan, dan perkembangan digital merupakan variabel independen yang nantinya akan diujikan terhadap variabel mediasi yaitu literasi keuangan. Kemudian variabel mediasi, literasi keuangan akan diujikan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sebagai variabel dependennya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua jenis data pada penelitian ilmiah, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan. Biasanya data primer dikumpulkan dari *interview* atau dari kuisioner. Kemudian ada data sekunder, adalah data yang didapatkan sudah bentuk data jadi, terkumpulkan, dan siap untuk diteliti. Data sekunder biasanya sudah diolah oleh pihak lain dan sudah dipublikasikan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data primer. Alasan penulis menggunakan data primer dalam penelitian ini, untuk menarik kesimpulan penelitian, penulis perlu data langsung dari sumbernya. Selain itu, karena data yang diperoleh lebih akurat, dapat diandalkan, dan *up to date* sesuai keadaan yang sedang terjadi di masyarakat sekarang ini.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Hadari Nawawi (1983) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek baik itu manusia, hewan, tumbuhan, gejala, peristiwa, bahkan nilai yang menjadi kuantitas sumber data dan karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Terdapat dua jenis populasi yaitu populasi homogen dan heterogen. Populasi homogen adalah populasi yang unsur-unsur yang tergabung didalamnya memiliki sifat yang relatif sama atau seragam. Sedangkan populasi heterogen adalah kebalikan dari homogen yaitu populasi yang unsur yang tergabung didalamnya memiliki sifat yang berbeda satu sama lain.

Sedangkan Arikunto (2006) menjelaskan maksud sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Sampel representatif adalah sampel yang benar-benar mampu mencakup dan mewakili keseluruhan dari populasi yang sedang diteliti.³⁸

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 129

Untuk penelitian yang penulis lakukan sekarang ini, penulis mengambil populasi UMKM di Kota Semarang yang menurut data yang tercantum di website resmi Kota Semarang khusus UMKM yaitu RUKO SAMI RAMEN (Ruang Komunitas Usaha Mikro Kecil Menengah) <https://dataumkm.semarangkota.go.id/web/dataumkm> terdapat total 29.926 UMKM di Kota Semarang. Alasan penulis memilih Kota Semarang menjadi objek populasi dalam penelitian ini karena pertumbuhan ekonomi Kota Semarang menduduki peringkat tertinggi se-Jawa Tengah dan jumlah UMKM yang ada di Kota Semarang terbanyak kedua se-Jawa Tengah. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang melansir data laju pertumbuhan ekonomi Kota Semarang tumbuh sebesar 5,79% selama tahun 2023, dan itu merupakan yang tertinggi se-Jawa Tengah. Angka tersebut mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2022 laju perekonomian tumbuh di angka 5,73%. Pemerintah Kota Semarang sendiri mendapatkan penghargaan dari Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) yaitu merupakan kegiatan yang diadakan oleh dinas perdagangan dan perindustrian.³⁹

Penulis menggunakan Rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel yang penulis butuhkan. Rumus Slovin sendiri adalah metode praktis dalam menentukan jumlah sampel yang jumlah populasinya tergolong besar. Dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Jika populasi (N) yang ada pada data dihitung dengan Rumus Slovin dengan mempertimbangkan error (e) sebesar 10%, maka penghitungan sampel (n) akan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{29.926}{1 + 29.926 (0,1)^2} \\ &= 99,67 \text{ (100 responden)} \end{aligned}$$

³⁹Dicky Aditya. Raih Penghargaan SIINAS, UMKM di Kota Semarang Diprediksi Makin Berkembang. RMOLJATENG. https://www.rmoljatangah.id/raih-penghargaan-siinas-umkm-di-kota-semarang-diprediksi-makin-berkembang#google_vignette. (Diakses tanggal 06/05/2024, 14.20)

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin dengan populasi sesuai data yang ada, didapatkan angka 100 responden yang akan di penulis survei untuk menguji penelitian yang penulis lakukan.

3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang sedang diteliti. Sampel yang diambil kemudian diuji lalu hasilnya diaplikasikan ke populasi atau digeneralisasi. Pada umumnya terdapat dua jenis teknik sampling, yaitu *Probability Sampling* (random) dan *non-Probability Sampling* (memilih). *Probability Sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi seluruh populasi yang akan dipilih menjadi sampel. *Probability Sampling* terdiri dari *Simple Random Sampling*, *Stratified Sampling*, *Systematic Sampling*, dan *Cluster Sampling*. Sedangkan *non-Probability Sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan cara memilih diantara populasi melalui kriteria yang dibutuhkan untuk dijadikan sampel. Contohnya adalah *Purposive Sampling*, *Quota Sampling*, *Snowball Sampling*, dan *Judgment Sampling*.

Pada penelitian ini, penggunaan teknik sampling yang dipilih adalah *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* sendiri adalah teknik pengumpulan sampel dalam *Non-Probability Sampling* yang mana dalam melakukan teknik samplingnya dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis memilih menggunakan teknik *purposive sampling* ini dikarenakan tidak semua sampel memenuhi kriteria yang sedang diteliti. Terdapat kriteria yang harus dipenuhi agar sampel penelitian *relate* dengan penelitian yang sedang penulis teliti.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependen:				
1.	Kualitas Laporan Keuangan	Laporan keuangan yang menghasilkan informasi keuangan yang disajikan secara baik dan mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan yang memiliki kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami 	Nominal
Variabel Mediasi:				
1.	Literasi Keuangan	Kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan individu maupun organisasi dalam mengelola keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan keuangan 2. Pengelolaan Kredit 3. Pengelolaan tabungan dan investasi 4. Manajemen resiko 	Nominal
Variabel Independen:				
1.	Umur	Usia responden terhitung dari orang itu lahir sampai saat penelitian ini dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. < 20 tahun 2. 20-30 tahun 3. 31-45 tahun 4. 46-60 tahun 5. > 60 tahun 	Nominal
2.	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan yang terakhir ditempuh responden	SD-SMP SMA Diploma Sarjana Lainnya	Ordinal
3.	Perkembangan Digital	Proses alih media dari cetak menuju elektronik, penggunaan aplikasi ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adaptasi kemajuan teknologi 2. Digitalisasi informasi 3. Penggunaan sosial media 4. Penggunaan aplikasi keuangan 	Nominal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang lazimnya dilakukan oleh penulis dalam dalam mendapatkan dan mengumpulkan data yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam penelitian. Teknik pengumpulan data umumnya ada dua yaitu teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah teknik pengumpulan yang menggunakan penjabaran luas. Sedangkan, teknik pengumpulan data kuantitatif adalah pengumpulan data berupa angka atau numerik. Pengumpulan data kuantitatif contohnya yaitu dengan survei kuisisioner, dataset statistik, wawancara, dan observasi.

Sebelumnya penulis telah melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan survei kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai variabel yang tercantum dalam penelitian. Survei kuisisioner berbasis web menggunakan salah satu fitur dari Google yaitu Google Form yang akan didistribusikan melalui link dan disebarakan lewat media sosial seperti Whatsapp, Instagram, dan lainnya. Selain itu juga survei dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi pelaku UMKM.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang nantinya berguna untuk mengetahui hasil dari penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan karakteristik data menjadi lebih mudah untuk dipahami dan berguna untuk menjadi solusi bagi suatu permasalahan, dalam hal ini yaitu yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) analisis data ialah suatu upaya menata dan mencari catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis agar penulis dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya.⁴⁰ Untuk meningkatkan pemahaman itu, penulis harus

⁴⁰ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81

melanjutkan dengan berupaya memahami makna dari analisis yang sudah dilakukan.

Terdapat dua jenis teknik analisis data, yang pertama adalah teknik analisis data, data kualitatif yang artinya pengolahan data dimana datanya tidak berbentuk numerik dan lebih berfokus pada kualitasnya. Yang kedua adalah teknik analisis data kuantitatif yang artinya pengolahan data dimana data yang diolah berupa data numerik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data, data kuantitatif dikarenakan data yang didapatkan berbentuk numerik sehingga tidak memerlukan banyak penjelasan pada setiap respondennya dan lebih berfokus terhadap kuantitasnya.

Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan program aplikasi komputer statistik WarpPLS versi 7.0. Software WarpPLS versi 7.0 dianggap baik dan berkemampuan analisis dengan kesesuaian yang tinggi jika digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil dari pengujian dengan aplikasi WarpPLS juga sebagai konfirmasi dari teori pengujian faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Pada analisis WarpPLS terdapat 2 (dua) sub model pembahasan yaitu *outer model* dan *inner model*.

Penggunaan PLS bertujuan untuk membangun atau mengembangkan suatu teori (orientasi prediksi). PLS berfungsi untuk menjelaskan antar variabel laten (*prediction*) terdapat hubungan atau tidak. PLS dinilai metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil.

Pada penelitian ini terdapat 3 jenis analisis yang penulis gunakan dalam mengolah data. Analisis data tersebut antara lain adalah analisis deskriptif, uji evaluasi model, dan uji hipotesis.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu statistik deskriptif, untuk memaparkan dan memberikan gambaran secara ringkas mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara penggambaran atau mendeskripsikan data yang sudah didapatkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data dalam analisis deskriptif biasanya dipaparkan dalam bentuk grafik batang, tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang, grafik garis ataupun *pie chart*. Data yang telah terkumpul dari jawaban kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden akan dianalisis.

3.6.2. Uji Evaluasi Model

Pengujian dalam penelitian sangat penting demi mendapatkan konklusi atau kesimpulan dalam penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa uji ini memiliki 2 (dua) sub model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

3.6.2.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model atau model pengukuran biasa digunakan untuk mengukur hubungan spesifikasi antar variabel serta indikatornya. Model ini juga digunakan dalam pengujian validitas dan reabilitas suatu instrumen. Uji validitas penting dalam penelitian demi memastikan apakah data yang digunakan valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Begitu pula dengan pengujian reliabilitas, pengujian ini penting karena memberikan informasi tentang seberapa konsisten suatu instrumen dalam menghasilkan sebuah hasil yang serupa saat diaplikasikan pada sampel yang sama atau pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) uji validitas dan 1 (satu) Uji reliabilitas:

1. Validitas Konvergensi (*Convergent Validity*)

Validitas konvergensi merupakan suatu pengukuran yang hasilnya memaparkan sampai mana pengukuran berkolerasi positif dengan konsep lain. Validitas konvergensi dapat dilihat dari *standarize loading factor*.

Nilai hasil yang dipaparkan *Standardize loading factor* dapat menggambarkan seberapa besar korelasi

diantara setiap indikator dengan konstraknya (variabel laten). Semakin tinggi *loading factor*, maka akan semakin erat hubungan antara suatu indikator dan variabel latennya. Nilai $> 0,7$ menandakan bahwa *loading factor* dapat diterima, sedangkan nilai *loading* $< 0,4$ tidak diterima atau tereliminasi dari proses analisis. Sedangkan diantara kedua titik itu maka *loading factor* masih memiliki kesempatan untuk diterima asalkan diikuti dengan alasan yang kuat dan logis.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan merupakan proses uji yang menjelaskan tentang ada tidaknya perbedaan antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Uji validitas diskriminan terdapat sebuah prinsip dimana dalam pengukurannya, antara satu konstruk dengan konstruk lainnya yang berbeda harusnya tidak memiliki korelasi atau hubungan yang begitu tinggi.

Validitas diskriminan dapat diukur atau dilihat dari nilai *square root of average variance extracted* (AVE), nilai AVE yang baik harus lebih besar dari 0,5. Pengukuran dapat juga diukur dengan menggunakan uji Fornell dan Lacker, Apabila nilai akar kuadrat dari AVE disetiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk lainnya, maka dapat dikatakan bahwa nilai validitasnya baik.

3. Composite Reliability

Uji reabilitas memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh pengukuran terhadap variabel terikat dan bebas tidak rentan terhadap pengaruh yang ada, konsisten dari variabel tersebut dan dapat dikatakan reliabel. Terdapat fitur pada program WarpPLS untuk mengukur realibilitas dengan melihat hasil dari uji statistik *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Uji

Realiabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* yang diterima adalah $> 0,7$ namun *composite reliability* $> 0,6 - 0,7$ masih dapat diterima.

3.6.2.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau *Inner Model* menjelaskan hubungan serta kekuatan estimasi antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Pengujian model struktural ini digunakan dalam penelitian untuk menguji R-square, Q-square, dan model fit.

Dalam pengukurannya, Model fit dipakai dengan tujuan untuk mengetahui kecocokan model dengan data. Pengukuran model fit dapat diuji dengan menggunakan *Average Path Coefficient (APC)*, *Average R-Squared (ARS)*, *Average Adjusted R-Squared (AARS)* dan *Average Variance Inflation Factor (AVIF)*. Nilai dari APC, ARS, dan AARS haruslah lebih kecil atau sama dengan 0.05 untuk dapat dikatakan nilai tersebut signifikan, hal ini menurut *Kock Rule of Thumb*. Sedangkan untuk nilai AVIF menurut Sholihin dan Ratmono, nilai AVIF harus lebih kecil dari 5 sebagai indikator multikolinearitas.

Dalam sebuah penelitian, R² dipakai untuk mengetahui berapa tingkat variasi perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tingginya nilai R² maka dapat disimpulkan bahwa semakin bagus juga model prediksi dari model penelitian yang dilakukan.

Sedangkan Q-Square digunakan untuk *predictive relevance*, maksudnya mengukur baik atau tidaknya nilai model yang dihasilkan dan seberapa baik prediksi estimasi parameter. Apabila Q-square > 0 maka dapat dikatakan bahwa nilai model adalah *predictive relevance*.

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian ini diperlukan karena untuk menjelaskan hubungan dan arah hubungan dari variabel bebas (independen), variabel mediasi (intervening) dan variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi dalam pengukuran diterima atau tidaknya hipotesis.

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Apabila hasil tingkat signifikansi kurang dari 5% ($< 0,05$) maka hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika lebih dari 5% ($> 0,05$) maka hipotesis dalam penelitian ini masuk klasifikasi tertolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh dari usia, tingkat pendidikan, dan perkembangan digital terhadap literasi keuangan dan pengaruh literasi keuangan itu sendiri terhadap kualitas laporan keuangan dengan mengambil UMKM Kota Semarang sebagai objeknya. Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan terkait teori dan penelitian terdahulu, peneliti telah menganalisis data yang terkumpul untuk mengetahui hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak.

UMKM merupakan salah satu sektor bisnis yang mengacu pada usaha mikro, kecil dan menengah pada suatu daerah. UMKM yang ditargetkan oleh penulis adalah UMKM di Kota Semarang. Peneliti memilih Kota Semarang sebagai target penelitian karena Kota Semarang sendiri merupakan Kota dengan laju ekonomi tertinggi se-Jawa Tengah. Kota Semarang juga termasuk memiliki UMKM dengan jumlah total terbanyak kedua di Jawa Tengah, dan sekarang memang momen dimana Pemerintah Kota Semarang sendiri sedang center untuk memajukan sektor ekonomi melalui UMKM dengan banyak memfasilitasi UMKM baru dan mensejahterakan UMKM yang telah berjalan sebelumnya. UMKM yang berada di Kota Semarang jika dilihat data dari Pemerintah Kota Semarang berjumlah 29.926 terdaftar dengan lebih dari 82 ribu UMKM secara total.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data yang telah disebar oleh penulis kepada responden yaitu pelaku UMKM Kota Semarang. Peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 100 responden dengan ketentuan bahwa UMKM sudah membuat laporan keuangan.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan perkembangan digital sebagai variabel independen, literasi keuangan sebagai variabel mediasi dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel

terikat (dependen). Berdasarkan penghitungan sampel menggunakan rumus slovin dan kriteria yang dibutuhkan dan telah ditetapkan menggunakan *purposive sampling* maka terdapat 100 responden yang nantinya akan menjadi sampel data dengan UMKM Kota Semarang yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari kuesioner yang disebar tiap responden. Pertanyaan pada kuesioner mengacu pada variabel-variabel yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain usia, tingkat pendidikan, perkembangan digital, literasi keuangan, dan kualitas laporan keuangan. Dari data kuesioner didapatkan setiap variabel memiliki karakteristik masing-masing.

4.2.1. Variabel Usia

Variabel usia termasuk salah satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Usia adalah umur seseorang terhitung dari lahir sampai saat ini. Variabel usia akan diujikan terhadap literasi keuangan. Karakteristik berdasarkan usia dari data yang terkumpul disajikan sebagai berikut:

No	Pengelompokan	Responden	Persen
1.	< 20 Tahun	0	0,00%
2.	20-30 Tahun	67	67%
3.	31-45 Tahun	30	30%
4.	45-60 Tahun	3	3%
5.	> 60 Tahun	0	0,00%
JUMLAH		100	100%

Tabel 1 Data Variabel Usia

Dari data diatas terlihat bahwa usia produktif memang sangat mendominasi dari data penelitian ini. Usia diatas 20 tahun dan dibawah 60 tahun merupakan usia dimana manusia memasuki masa produktif bekerja. Begitu juga untuk UMKM.

Dari data yang terkumpul bisa dilihat bahwa dari 100 responden seluruhnya adalah responden dengan usia poduktif. 67% responden

pada usia berkisar 20-30 tahun. 30% responden berusia antara 31-45 tahun, dan sisanya 3% dengan usia 45-60 tahun.

4.2.2. Variabel Tingkat Pendidikan

Variabel selanjutnya adalah variabel tingkat pendidikan. Variabel ini mengacu pada pendidikan terakhir responden pada penelitian ini. Sama halnya dengan variabel sebelumnya, tingkat pendidikan juga akan diujikan terhadap literasi keuangan. Karakteristik variabel tingkat pendidikan terlihat dari data yang terkumpul.

Nomor	Kategori	Responden	Persen
1	Tak Bersekolah	0	0%
2	SD / Setara	2	2%
3	SMP / Setara	1	1%
4	SMA / Setara	58	58%
5	Diploma / Sarjana	39	39%
TOTAL		100	100%

Tabel 2 Data Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 tentang data variabel tingkat pendidikan, terlihat dari data 100 responden yang telah terkumpul, UMKM Kota Semarang sendiri didominasi orang dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/setaranya dengan persentase sebesar 58%. Tingkat pendidikan sarjana sebesar 39% dan sisanya SD/setara dengan 2% dan SMP/setara dengan hanya 1%.

4.3 Analisis Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif adalah statistik dari data yang telah terkumpul yang dianalisis dengan cara mendeskripsikan data yang sudah didapatkan. Uji deskripsi statistik bertujuan untuk mengetahui deskripsi dari seluruh data yang digunakan dalam penelitian. Uji ini digunakan untuk mengetahui nilai terendah (min), nilai tertinggi (max), nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD) atau standar error. Adapun hasil dari uji

deskripsi statistik diperoleh yang dipaparkan dalam tabel hasil WarpPLS sebagai berikut:

	Pend	Usia	Digi	LitK	KLapK
Pend	1.000	-0.076	0.169	0.175	0.083
Usia	-0.076	1.000	0.043	0.036	-0.125
Digi	0.169	0.043	1.000	0.606	0.367
LitK	0.175	0.036	0.606	1.000	0.405
KLapK	0.083	-0.125	0.367	0.405	1.000
(Mean)	4.340	2.370	16.740	16.690	47.110
(SD)	0.607	0.562	2.351	2.246	5.468
(Min)	2.000	2.000	10.000	10.000	26.000
(Max)	5.000	4.000	20.000	20.000	55.000
(Median)	4.000	2.000	17.000	17.000	47.000

Tabel 3 Data Statistik Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel data statistik penelitian diatas, didapatkan bahwa indikator usia memiliki nilai minimum sebesar 2,000, dengan nilai maksimum sebesar 4,000. Sedangkan untuk nilai tengah dan rata-rata sebesar 2,000 dan 2,370. Dengan standar deviasi sebesar 0,562. Nilai *average* dari indikator usia diatas dari nilai *average* dari standar deviasi. Hal ini menjelaskan kalau kualitas dari data yang terkumpul cukup baik karena standar *error* data tergolong kecil. Jika dilihat dari data yang terkumpul, kondisi usia pelaku UMKM di kota Semarang sedang didominasi dengan usia produktif berkisar antara 20 tahun hingga 30 tahun. Data tersebut diperoleh dari nilai rata-rata 2,370 dimana lebih condong ke nilai 2 yang mana pada indikator usia, angka 2 merupakan kelompok usia 20-30 tahun.

Hasil uji deskriptif untuk variabel lain seperti tingkat pendidikan, diperoleh nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimumnya 5,000. *Mean* dan *median* indikator tingkat pendidikan ini di angka 4,340 dan 4,000. Standar deviasi sebesar 0,607. Sama halnya dengan sebelumnya, nilai rata-rata dari indikator tingkat pendidikan juga lebih tinggi dari pada nilai rata-rata dari standar deviasi. Hal ini mengindikasikan kalau kualitas dari data cukup baik karena mengindikasikan standar *error* dari data tergolong kecil. Disisi lain jika dilihat dari data tersebut, UMKM di kota Semarang ini sedang didominasi kalangan terdidik. Nilai rata-rata dari variabel tingkat pendidikan ini menunjukkan angka 4,340 dimana angka 4 pada klasifikasi

tingkat pendidikan adalah SMA/setaranya. Jadi dalam hal ini, mayoritas dari pelaku UMKM telah menamatkan sekolah minimal SMA/setaranya.

Selanjutnya indikator perkembangan digital menunjukkan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 10,000 dan 20,000. Nilai tengah dan nilai rata-ratanya sebesar 17,000 dan 16,740. Kualitas data yang terkumpul juga cukup baik karena nilai rata-rata indikator ini juga lebih besar dari nilai rata-rata standar deviasinya. Jika diperhatikan dari usia pelaku UMKM yang didominasi golongan muda, sudah pastinya pelaku UMKM mengikuti adanya perkembangan teknologi saat ini. Menurut data juga dijelaskan bahwa rata-rata menyentuh angka 16,740 dimana nilai maksimalnya 20,000. Hal ini menunjukkan mayoritas pelaku UMKM sudah tergolong kategori paham perkembangan digital.

Indikator literasi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 10,000 dan nilai maksimum sebesar 20,000. Nilai tengah di angka 17,000 dan nilai rata-rata indikator literasi keuangan sebesar 16,690, lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang menunjukkan angka 2,246. Itu berarti data yang disajikan berkualitas baik. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa literasi keuangan menunjukkan nilai rata-rata 16,690 dengan nilai maksimal 20,000. Jika dikategorikan dari angka 1 sampai 5 (Tidak Paham, Kurang Paham, Cukup Paham, Paham, Sangat Paham) literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Semarang tergolong pada kategori 4 yaitu paham.

Indikator terakhir yaitu kualitas laporan keuangan menunjukkan angka minimal sebesar 26,000 dan angka maksimal 55,000 dengan nilai tengah 47,000. Nilai rata-rata dari indikator ini sebesar 47,110 dengan standar deviasi sebesar 5,468. Menunjukkan bahwa data juga dalam kualitas yang baik karena minim *error*. Dari data terkumpul, rata-rata pada kualitas laporan keuangan UMKM di kota Semarang ini sudah pada posisi yang baik. Rata-rata yang menunjukkan angka 47,000 dari nilai maksimal 55,000 jika diskalakan 1 sampai 5, hasilnya pada kondisi 5 yaitu sangat baik.

4.4 Uji Evaluasi Model

Pada pengujian ini, uji evaluasi model memiliki 2 (dua) sub model yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* sendiri mempunyai 3 tahap pengujian yaitu validitas konvergensi, validitas diskriminan, dan *composote*

reability. Sedangkan untuk *inner model* menggunakan model fit, *R-square*, dan *Q-square*.

4.4.1. Outer Model

Outer model atau model pengukuran dilakukan dengan 3 uji yaitu konvergensi, diskriminan, dan *composite reability*.

4.4.1.1 Validitas konvergensi

Validitas konvergensi adalah proses uji yang berguna untuk menunjukkan seberapa jauh antara indikator dengan indikator lainnya berkorelasi positif pada konstruk yang sama. Pada aplikasi WarpPLS, model ini bisa dilihat dari nilai loading faktor.

	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK	Type (as defined)	SE	P value
Usia	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.076	<0.001
Pendidikan_Ter	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.076	<0.001
X1.1	-0.249	0.043	(0.769)	-0.020	0.002	Reflective	0.081	<0.001
X1.2	-0.220	0.056	(0.857)	0.094	-0.064	Reflective	0.079	<0.001
X1.3	0.206	-0.032	(0.817)	-0.154	-0.070	Reflective	0.080	<0.001
X1.4	0.295	-0.077	(0.719)	0.085	0.153	Reflective	0.082	<0.001
Z.1	-0.172	-0.066	-0.017	(0.791)	0.076	Reflective	0.081	<0.001
Z.2	0.094	-0.036	-0.375	(0.739)	0.074	Reflective	0.082	<0.001
Z.3	-0.042	0.273	0.207	(0.759)	-0.103	Reflective	0.081	<0.001
Z.4	0.129	-0.169	0.176	(0.760)	-0.049	Reflective	0.081	<0.001
Y.1	0.183	0.050	0.337	-0.441	(0.771)	Reflective	0.081	<0.001
Y.2	-0.046	0.269	0.157	-0.035	(0.706)	Reflective	0.083	<0.001
Y.3	0.183	0.050	0.337	-0.441	(0.771)	Reflective	0.081	<0.001
Y.4	-0.056	0.154	-0.107	-0.052	(0.709)	Reflective	0.082	<0.001
Y.5	-0.064	0.304	-0.012	-0.043	(0.704)	Reflective	0.083	<0.001
Y.6	-0.026	-0.111	-0.228	0.025	(0.759)	Reflective	0.081	<0.001
Y.7	0.054	-0.187	-0.289	0.306	(0.719)	Reflective	0.082	<0.001
Y.8	-0.104	-0.127	-0.008	0.391	(0.714)	Reflective	0.082	<0.001
Y.9	-0.178	-0.214	-0.201	0.476	(0.731)	Reflective	0.082	<0.001
Y.10	0.012	-0.080	-0.008	-0.060	(0.786)	Reflective	0.081	<0.001
Y.11	0.012	-0.080	-0.008	-0.060	(0.786)	Reflective	0.081	<0.001

Tabel 4 Data Nilai Loading Faktor

Berdasarkan data pada tabel 4, terlihat bahwa nilai loading faktor dari indikator-indikator (angka yang didalam kurung) semua berada di atas 0.70 dengan nilai dari *p-value* <0.001. Dari data tersebut maka kriteria indikator *validasi konvergensi* atau validitas konvergensi terpenuhi. Data pada tabel menjelaskan bahwa model pengukuran ini berada pada posisi baik, dimana setiap nilai *loading* dari setiap indikator menunjukkan nilai yang paling besar jika dibandingkan dengan nilai *loading* lain terhadap variabel latennya.

4.4.1.2 Validitas Diskriminan

Uji selanjutnya dalam pengukuran validitas dari data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan merupakan pengukuran untuk mencari ada tidaknya perbedaan antara konstruk satu dengan konstruk lainnya. Untuk menguji nilai tersebut bisa dengan melihat nilai AVE dan nilai akar kuadrat AVE yang dihasilkan.

Correlations among I.vs. with sq. rts. of AVEs					
	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK
Usia	(1.000)	-0.076	0.040	0.036	-0.123
Pend	-0.076	(1.000)	0.171	0.172	0.081
Digi	0.040	0.171	(0.792)	0.591	0.350
LitK	0.036	0.172	0.591	(0.763)	0.395
KLapK	-0.123	0.081	0.350	0.395	(0.742)

Tabel 5 Data Nilai AVE

Dari data tabel diatas didapatkan nilai AVE untuk semua variabel berada pada nilai > 0.5 (angka yang berada didalam tanda kurung). Artinya indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Selanjutnya, hasil dari nilai akar kuadrat dari konstruk atau angka-angka didalam tanda kurung menunjukkan angka yang lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai validitas diskriminannya baik.

Berdasarkan uji validitas konvergensi dan validitas diskriminan mendapatkan hasil bahwa seluruh kriteria validitas telah tercapai. Dimana artinya seluruh indikator yang dipakai dalam penelitian lolos uji validitas.

4.4.1.3 Composite Reability

Uji selanjutnya dalam model pengukuran adalah Uji *composite reability*. Uji reabilitas memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh pengukuran antara variabel terikat dan variabel bebas tidak rentan terhadap pengaruh yang ada dan konsisten dari variabel tersebut agar variabel dapat dikatakan reliabel. Cara pengukuran reabilitas suatu indikator yaitu dengan melihatnya dari nilai *composite reability* dan nilai *cronbach's alpha*-nya.

	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK
R-squared				0.367	0.161
Adj. R-squared				0.347	0.153
Composite reliab.	1.000	1.000	0.870	0.847	0.931
Cronbach's alpha	1.000	1.000	0.800	0.760	0.918
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	0.627	0.581	0.551
Full collin. VIF	1.034	1.046	1.593	1.659	1.245
Q-squared				0.372	0.165
Min	-0.658	-3.857	-2.900	-2.960	-3.873
Max	2.898	1.088	1.377	1.477	1.439
Median	-0.658	-0.560	0.029	0.089	-0.004
Mode	-0.658	-0.560	-0.328	-0.325	-0.581
Skewness	1.209	-0.868	-0.519	-0.379	-0.958
Exc. kurtosis	0.474	2.374	-0.012	-0.375	1.682
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	No	Yes	Yes	No
Normal-RJB	No	No	Yes	Yes	No
Histogram	View	View	View	View	View

Tabel 6 Data Composite reliability dan Cronbach's alpha

Berdasar pada tabel 6 data *composite reability* dan *cronbach's alpha* didapati hasil bahwa seluruh dari indikator di atas dinilai reliabel karena semua angka menunjukkan nilai diatas 0,7. Nilai *composite reability* dan *cronbach's alpha* sebesar > 0.7 berarti memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan jika seluruh indikator pada penelitian ini sesuai dengan syarat yang ditentukan dan dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

4.4.2. Inner Model

Inner Model atau model struktural dilakukan dengan 3 (tiga) model yaitu dengan model fit, R-Square, dan Q-Square.

4.4.2.1. Model fit

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC)=0.281, P<0.001
Average R-squared (ARS)=0.264, P=0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.250, P=0.002
Average block VIF (AVIF)=1.026, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.316, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.446, small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.500, acceptable if ≥ 0.7

Tabel 7 Data Model Fit Indices

Berdasarkan hasil WarpPLS dari model *fit indices* pada tabel diatas, diperoleh nilai APC sebesar 0,281 dengan p-value $< 0,001$. Nilai ARS pada angka 0,264 dengan $P=0,001$. Nilai AARS dengan hasil sebesar 0,250 dengan $P=0,002$. Nilai APC, ARS, dan AARS mencapai kriteria dari penelitian karena p-value $< 0,05$. Sedangkan nilai AVIF sebesar 1.026. Nilai AVIF juga masuk dalam kriteria karena kurang dari 5 dimana hal itu menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas antar tiap variabel. Dari hasil pengujian WarpPLS di atas menunjukkan jika *inner model* dapat diterima. Model penelitian ini bisa dibilang telah sesuai model fit indeks yang mana berarti hasil model dalam penelitian ini menunjukkan fit yang baik.

4.4.2.2. R-Square

	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK
R-squared				0.367	0.161
Adj. R-squared				0.347	0.153
Composite reliab.	1.000	1.000	0.870	0.847	0.931
Cronbach's alpha	1.000	1.000	0.800	0.760	0.918
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	0.627	0.581	0.551
Full collin. VIF	1.034	1.046	1.593	1.659	1.245
Q-squared				0.372	0.165
Min	-0.658	-3.857	-2.900	-2.960	-3.873
Max	2.898	1.088	1.377	1.477	1.439
Median	-0.658	-0.560	0.029	0.089	-0.004
Mode	-0.658	-0.560	-0.328	-0.325	-0.581
Skewness	1.209	-0.868	-0.519	-0.379	-0.958
Exc. kurtosis	0.474	2.374	-0.012	-0.375	1.682
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	No	Yes	Yes	No
Normal-RJB	No	No	Yes	Yes	No
Histogram	View	View	View	View	View

Tabel 8 Data R-Square dan Q-Square

Tujuan *R-square* adalah untuk mendapatkan hasil uji seberapa baik model prediksi penelitian ini. Dalam penelitian ini dilihat dari tabel 8 diatas, diperoleh nilai *R-square* dari variabel literasi keuangan sebesar 0.367. Kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 36,7%. Sedangkan *R-square* dari variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,161 atau memiliki kontribusi sebesar 16,1%.

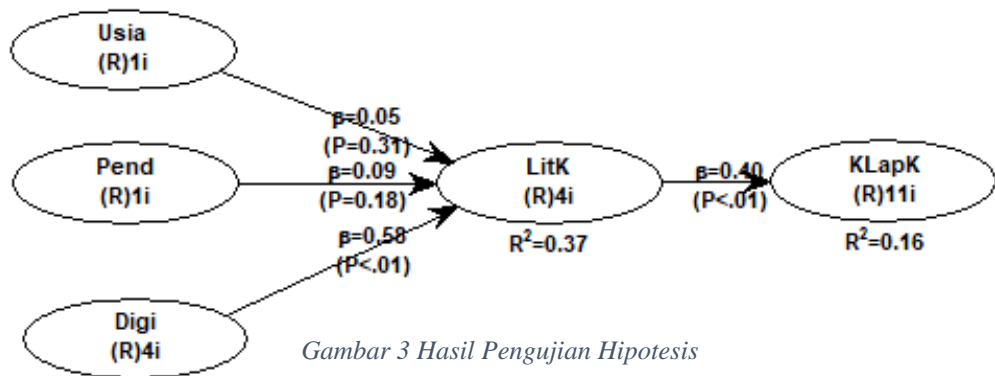
4.4.2.3. Q-Square

Q-square dipakai untuk mengukur seberapa baik nilai model yang dihasilkan dan seberapa baik prediksi estimasi parameternya. Nilai dari *Q-square* dapat dilihat juga dari tabel yang sama dengan *R-square*. Berdasarkan tabel nilai *Q-square* variabel literasi keuangan menunjukkan angka 0.372 dan *Q-square* variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan angka 0,165. Jika nilainya diatas 0 (nol) maka prediksi yang dilakukan oleh model penelitian ini dapat dinilai baik. Berarti penelitian ini menunjukkan model penelitian yang baik.

4.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji analisis deskriptif statistik dan uji evaluasi model, seluruh indikator dari data yang terkumpul dapat dipakai dalam penelitian, langkah selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis. Tujuan dari melakukannya uji hipotesis adalah untuk mendapatkan hasil diterima atau ditolakny hipotesis dalam penelitian ini.

Uji hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%, artinya ialah hubungan antar variabel dikatakan signifikan jika nilai p-value kurang dari atau menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil data yang diolah ke aplikasi WarpPLS menunjukkan hasil:



Path coefficients					
	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK
Usia					
Pend					
Digi					
LitK	0.049	0.091	0.582		
KLapK				0.402	

Tabel 9 Data Path Coefficients

P values					
	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK
Usia					
Pend					
Digi					
LitK	0.311	0.178	<0.001		
KLapK				<0.001	

Tabel 10 Data P-Value

Berdasarkan gambar dan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* dan *p-values* dari variabel usia terhadap literasi keuangan sebesar 0,049 dan 0,311. *Path coefficient* dan *p-values* dari tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan sebesar 0,091 dan 0,178. Kemudian *path coefficient* dan *p-values* dari perkembangan digital terhadap literasi keuangan sebesar 0,582 dan <0,001. Dan terakhir, *path coefficient* dan *p-values* dari literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan 0,402 dan <0,001.

H₁: Usia berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan

Maksudnya adalah pada hipotesis pertama yang mencari pengaruh pada variabel usia terhadap variabel literasi keuangan, menurut hasil olah data menunjukkan bahwa *p-values* memiliki nilai 0,311 dimana angka itu lebih besar dibandingkan 0,05 sebagai batas maksimal tingkat signifikansi. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan tertolak.

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

Pada pengujian hipotesis kedua yang mencari pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan, hasil olah data menunjukkan *p-values* tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan menunjukkan angka sebesar 0,178 dimana angka ini juga melebihi batas signifikansi yaitu 0,05. Maka hipotesis kedua pada penelitian ini juga tidak dapat diterima.

H₃: Perkembangan digital berpenaruh positif terhadap literasi keuangan

Selanjutnya pengujian hipotesis yang mencari pengaruh antara perkembangan digital terhadap literasi keuangan. Hasil dari olah data menunjukkan angka *p-values* sebesar $<0,001$ yang berarti hipotesis ini diterima karena dibawah batas signifikansi. Kemudian *path coefficient* menunjukkan angka 0,582 dimana koefisien angka ini bernilai positif yang berarti arah dari pengaruh antara perkembangan digital terhadap literasi keuangan adalah positif.

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Kemudian pengujian hipotesis yang terakhir pada penelitian ini untuk mencari pengaruh antara literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil olah datanya menunjukkan *p-values* dengan angka $<0,001$ yang berarti hipotesis ini juga diterima karena sesuai dengan hasil dari penelitian ini. Kemudian pengujian arah pengaruh dilihat dari *path coefficient* menunjukkan angka 0,402, dimana koefisien angka ini bernilai positif maka arah pengaruhnya juga berpengaruh positif.

4.6 Pembahasan

Pada dilihat dari hasil data yang telah diujikan dari analisis deskriptif hingga pengujian hipotesis, ditemukan hasil pembahasan bahwa data yang dikumpulkan dalam kondisi baik, normal, dan reliabel. Kemudian untuk hipotesis setelah melalui pengujian didapatkan bahwa dari 4 hipotesis yang penulis buat untuk penelitian ini 2 hipotesis diantaranya dinyatakan ditolak sedangkan 2 sisanya diterima.

4.6.1. Pengaruh usia terhadap literasi keuangan

Pada hipotesis pertama, mencari hubungan antara variabel usia dengan literasi keuangan apakah ada pengaruh atau tidak. Jika dilihat dari penggunaan *theory of planned behavior* (TPB) menjelaskan konsep perilaku individu atau personalitas dalam diri individu salah satunya adalah faktor usia yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Tetapi ternyata setelah melalui proses pengujian, variabel usia berpengaruh namun tidak signifikan terhadap literasi keuangan

dikarenakan menurut data nilai signifikansi pada hipotesis ini lebih tinggi dari nilai batas signifikansi yaitu 0,05. Artinya tidak ada perubahan yang signifikan pada literasi keuangan jika indikator usia mengalami peningkatan. Jadi hipotesis ini tidak dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva dan Rizka Dwi Khasanah (2023) dimana ia menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan ditinjau dari usia. hal ini juga didukung pada penelitian Musa Abdul Aziz (2021) dan Nurul Setianingrum (2019).

Alasan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan dapat dikarenakan beberapa faktor, seperti adaptasi perkembangan zaman. Walaupun orang dengan usia matang lebih memiliki pengalaman daripada orang dengan usia yang relatif lebih muda, namun pada kenyataannya orang di zaman sekarang atau di usia yang masih muda lebih pintar memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi dan ilmu tentang keuangan dibandingkan orang yang lebih tua dari segi usia.

4.6.2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan

Variabel tingkat pendidikan juga menggunakan teori dari *theory of planned behavior* (TPB) dimana menjelaskan konsep personalitas dalam diri individu yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Namun pada hipotesis kedua penelitian ini yaitu pengaruh antara tingkat pendidikan dengan literasi keuangan juga tidak diterima dikarenakan dari hasil olah data menunjukkan angka signifikansi variabel ini lebih besar dari batas nilai signifikansi yaitu 0,05. Dimana berarti jika indikator tingkat pendidikan semakin tinggi, indikator literasi keuangan tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Munthasar, Nevi Hasnita dan Yulindawat (2020) dimana mereka tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini. Mandell dan Linda Schmid Klien (2009) dalam penelitian mereka juga mengemukakan hal yang sama.

Kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan dapat dengan alasan karena perbedaan bidang pendidikan. Seseorang dengan pendidikan sarjana dengan bidang bukan ekonomi atau keuangan tidak lebih pintar dalam literasi keuangan dibandingkan seseorang dengan pendidikan terakhir SMA atau SMK yang bidang akuntansi atau ekonomi.

4.6.3. Pengaruh perkembangan digital terhadap literasi keuangan

Selain itu juga, faktor lain tidak diterimanya kedua hipotesis itu misal karena adaptasi pada perkembangan teknologi. Teknologi mempermudah manusia dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Generasi muda lebih cakap teknologi kalau dibandingkan generasi tua. Variabel perkembangan digital disini juga menggunakan teori *theory of planned behavior* (TPB) dalam menjelaskan hubungannya dengan literasi keuangan. *theory of planned behavior* (TPB) menjelaskan konsep perilaku individu atau personalitas dalam diri individu yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Hipotesis perkembangan digital berpengaruh terhadap literasi keuangan. Dari hasil olah data penelitian disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima karena menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 dengan arah pengaruh positif. Dimana maksudnya, jika semakin tinggi individu dalam mengikuti perkembangan digital maka literasi keuangan individu tersebut akan semakin baik. Jadi, hipotesis perkembangan digital berpengaruh positif secara signifikan terhadap literasi keuangan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Herawan, Komarudin, Rina Destiana dan Misdi (2021) dimana hasil penelitian mereka juga menjelaskan hubungan signifikan yang positif antara kedua variabel ini.

4.6.4. Pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Kemudian hipotesis yang terakhir dalam penelitian ini yaitu mencari pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan

keuangan. Hubungan literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan didasari dengan teori keagenan atau *agency theory* dimana salah satu asumsi yang ada dalam teori ini adalah asumsi tentang informasi, asumsi yang menganggap informasi merupakan sesuatu hal yang berperan penting. Hal ini sesuai dengan literasi keuangan yang baik akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik juga, dimana informasi pada laporan keuangan inilah yang merupakan sesuatu yang berperan penting.

Menurut olah data penelitian ini didapatkan bahwa hipotesis ini diterima dengan arah pengaruh positif. Literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian Nury Effendi, Budiono, Anhar Fauzan Priyono, Eva Ervani, Mylitcyano Samuel Sapulette, dan Vera Intanie Dewi (2022) dan Hermi Sularsih dan Sukarno Himawan Wibisono (2021) dimana mereka juga menemukan keterkaitan pengaruh positif signifikan kedua variabel ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian untuk mengetahui pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan perkembangan digital terhadap literasi keuangan serta literasi keuangan itu sendiri terhadap kualitas laporan. Hasil yang didapatkan dari data-data yang telah terkumpul dan diolah oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel usia berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel literasi keuangan. Hal tersebut dikarenakan nilai *p-values* lebih tinggi dari batas nilai signifikansi 0,05.
2. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel literasi keuangan. Hal tersebut dikarenakan nilai *p-values* lebih tinggi dari batas nilai signifikansi yaitu 0,05.
3. Variabel perkembangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap variabel literasi keuangan. Hal tersebut dikarenakan nilai *p-values* dibawah dari batas nilai signifikansi yaitu 0,05 dan koefisien pada data *path coefficient* bernilai positif.
4. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan nilai *p-values* dibawah dari batas nilai signifikansi yaitu 0,05 dan koefisien pada data *path coefficient* bernilai positif.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pada penelitian yang sedang penulis lakukan ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami. Keterbatasan ini mungkin bisa jadi perhatian lebih untuk penelitian yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitian pada bahasan ini. Beberapa keterbatasan yang dialami penulis antara lain:

1. Jumlah responde yang hanya 100 responden yang tentunya untuk menggambarkan kenyataan sesungguhnya masih sangatlah jauh.
2. Akses kepada pemilik UMKM kategori kecil dan menengah yang sedikit sulit untuk ditemui.

3. Dalam pengumpulan data kuesioner, terkadang responden tidak menunjukkan pendapat pribadi responden yang sebenarnya.
4. Keterbatasan penulis untuk melihat laporan keuangan responden karena itu merupakan hal yang sensitif. Penulis hanya bisa mendapat informasi mengenai ada atau tidaknya pencatatan keuangan, dimana hal ini untuk memenuhi kriteria responden.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan berdasar dari kesimpulan dan keterbatasan yang dipaparkan penulis sebelumnya, penulis juga akan memberikan masukan dan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pelaku UMKM

Sektor ekonomi khususnya UMKM belakangan ini memiliki potensi yang sangat baik. Peningkatan kualitas dari laporan keuangan yang baik sangat berguna untuk pelaku UMKM dalam mengelola bisnis. Literasi keuangan merupakan poros dari peningkatan kualitas laporan keuangan. Pada hasil penelitian, usia dan tingkat pendidikan tidak melulu menjadi faktor penting dalam pengelolaan bisnis. Dimana mengikuti perkembangan teknologi akan lebih berpotensi baik dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel tingkat pendidikan yang terkesan sangat umum. Untuk peneliti lain mungkin bisa mengkhususkan pada bidang pendidikan ekonomi agar lebih sesuai dengan tema bahasan ini.

Peneliti selanjutnya juga dapat menambah atau menggunakan variabel penelitian lain supaya mendapatkan hasil pengaruh-pengaruh lain dari bahasan penelitian ini ataupun juga bisa dengan menambah variabel *intervening* yang dapat meningkatkan atau

melemahkan hubungan antara usia, tingkat pendidikan, dan perkembangan digital terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Selain itu juga dapat mengambil *setting* objek penelitian yang berbeda untuk pembandingan antara penelitian ini dengan penelitian selanjutnya. Dan untuk bisa melihat lebih luas tentang keadaan perekonomian di Indonesia ini.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan alat ukur atau alat uji yang berbeda dari penelitian ini sehingga dapat dibandingkan hasilnya.

3. Pemerintah Kota Semarang

UMKM di Kota Semarang sedang pada kondisi dimana potensinya sangat besar karena sedang didominasi usia kalangan muda produktif. Hendaknya lebih memberi perhatian khusus terhadap UMKM di Kota Semarang dimana potensi dari sektor ini sangatlah tinggi untuk kemajuan ekonomi Kota Semarang sendiri.

Kemajuan teknologi juga menjadi potensi yang besar terhadap bidang ekonomi, pemerintah diharapkan bisa memaksimalkan sektor ini untuk lebih meningkatkan sektor perekonomian kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211
- Agriyanto, Ratno. Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan. Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo. 2014
- Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 129
- Aziz, musa abdul, “Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Malang),” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015, 2021
- Baiq Fitri Arianti, dan Khoirunnisa Azzahra, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9.2 (2020), 156–71
<<https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>>
- Efendi, Nury, Budiono, Anhar Fauzan Priyono, Eva Ervani, Samuel Sapulette, dan Vera Intanie Dewi, “Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung Jawa Barat,” *Panrita Abdi; Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6.1 (2022), 81–90
- Erwin, Idham Cholid, dan Usniawati Kristin, “Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Kasus Konsumen Cv. Sejahtera Abadi),” 2016, 1–5
- Fitriansyah, Fitriansyah, dan Chaikal Nuryakin, “Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21.2 (2021), 220–34
<<https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1076>>
- Herawan, E, K Komarudin, dan ..., “Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital,” *Widyabhakti ...*, 3.3 (2021), 42–46
- Hutapea, Muhammad Bahtiar, dan Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, “Analisis

- Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Di Kota Medan,” *UKM di Kota Medan*, 1.2 (2022), 8
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia Mitchell, “FINANCIAL LITERACY AROUND THE WORLD - Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell,” *Nber*, 17.4 (2011), 1–14
- Mandell, Lewis, dan Linda Schmid Klein, “The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior,” January 2009, 2014
- Muntahasar, Nevi Hasnita, dan Yulindawati, “Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh,” *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2020), 146–57
- Okamoto, Shohei, dan Kohei Komamura, “Age, gender, and financial literacy in Japan,” *PLoS ONE*, 16.11 November 2021 (2021), 1–20
<<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259393>>
- Ramadhani, Alfian, Anisa Febriyanti, Intan Choirunnisa, Laelatul Shifa, Abdul Rizal, Muhamad Gani, dan Siti Nurbayanti, “EL-UJRAH : [JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND FINANCE] MODEL EDUKASI KEUANGAN MELALUI LITERASI EL-UJRAH : [JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND FINANCE] Jumlah Perusahaan Fintech di Indonesia,” *Journal of Islamic Banking and Finance*, 01.01 (2021), 12–24
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Sari, Adinda Novita, dan Achmad Kautsar, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.4 (2020), 1233 <<https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>>
- Shalahuddinta, Alfin, dan Susanti, “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2.2 (2014), 1–10

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 1 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002)
- Subaidi, “Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Sularsih, Hermi, dan Sukarno Himawan Wibisono, “Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM,” *E-Jurnal Akuntansi*, 31.8 (2021), 2028
<<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>>
- Shalahuddinta, Alfin, and Susanti. 2014. “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja, Dan Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi 2* (2): 1–10.
- Sularsih, Hermi, and Sukarno Himawan Wibisono, ‘Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM’, *E-Jurnal Akuntansi*, 31.8 (2021), 2028
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>
- Wardani, Ayu Putu Yulia Kusuma, and Nyoman Ari Surya Darmawan. 2020. “Peran Financial Technology Pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika 10* (2): 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(1), 112–134. <http://www.jstor.org/stable/245729>
- Yasin, Rozaq Muhammad, Nurzahroh Lailiyah, and Mochamad Edris. 2021. “Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial.” *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah 6* (1): 75. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4117>.
- Dina karina. Literasi Keuangan RI kalah Juah dari Singapura Luhut: Resikonya Tinggi Tak Pahami Fungsi. <https://www.kompas.tv/article/241232/literasi->

[keuangan-ri-kalah-jauh-dari-singapura-luhut-risikonya-tinggi-tak-paham-fungsi](#). (Diakses tanggal 14/06/2022, 00.58)

Dicky Aditya. Raih Penghargaan SIINAS, UMKM di Kota Semarang Diprediksi Makin Berkembang. RMOLJATENG. https://www.rmoljatangah.id/raih-penghargaan-siinas-umkm-di-kota-semarang-diprediksi-makin-berkembang#google_vignette. (Diakses tanggal 06/05/2024, 14.20)

Dinkop UKM Jateng. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/967> (Diakses tanggal 07/04/2024, 07.39)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-137.html (diakses 17/06/2022, 01.10)

Kementrian Agama. <https://quran.kemenag.go.id/> (diakses 19/06/2022)

Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx> (Diakses tanggal 14/06/2022, 01.07)

Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx> (diakses 17/06/2022, 01.22)

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afrizal Wahyu Rizaldi
NIM : 2005046055
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”**, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner yang sudah terlampir. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan akademik, sehingga jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Perlu diinformasikan bahwa seluruh informasi maupun data yang diperoleh dari jawaban kuesioner hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan data akan dijaga kerahasiaannya. Atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Afrizal Wahyu Rizaldi

Sebelum mengisi kuesioner, dimohon untuk memberikan data-data sesuai dengan format sebagai berikut :

1. Identitas Responden

Nama :
.....

Usia :
 <20 Tahun 20-30 Tahun 31-45 Tahun 46-60 Tahun
 >60 Tahun

Pendidikan Terakhir :
 Tidak Bersekolah SD/setara SMP/setara SMA/setara
 Diploma/Sarjana

Nama UMKM :
.....

2. Cara Pengisian Kuesioner

PERKEMBANGAN DIGITAL

Mohon Saudara memberi tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom pernyataan dengan kriteria sebagai berikut :

- STS : Sangat Setuju
- TS : Tidak Setuju
- N : Netral
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

Perkembangan Digital						
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mampu beradaptasi dan selalu mengikuti perkembangan teknologi dalam menjalankan bisnis saya					
2.	Saya selalu mencari informasi secara online					

Perkembangan Digital						
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	terkait ekonomi untuk membantu saya menjalankan bisnis					
3.	Sosial media membantu saya dalam mengembangkan bisnis yang saya jalankan					
4.	Menggunakan aplikasi keuangan tertentu dapat memudahkan saya dalam melakukan proses transaksi dan pencatatan					

LITERASI KEUANGAN

Mohon Saudara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom pernyataan dengan kriteria sebagai berikut :

STS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Literasi Keuangan						
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Mencatat setiap transaksi membantu mengelola keuangan dengan baik bisnis saya					
2.	Saya mencatat setiap transaksi terutama pada transaksi hutang piutang karena menurut saya itu hal yang sangat penting					
3.	Saya menyisihkan keuntungan dan dialihkan ke investasi untuk kemajuan bisnis saya kedepannya					
4.	Mencatat setiap transaksi membantu saya					

	melihat resiko-resiko setiap keputusan yang akan diambil pada bisnis yang sedang saya jalani					
--	--	--	--	--	--	--

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Mohon Saudara memberi tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom pernyataan dengan kriteria sebagai berikut :

STS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Kualitas Laporan Keuangan						
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Relevan						
1.	Laporan keuangan yang saya susun telah sesuai dengan Standar Akuntansi					
2.	Informasi dalam laporan keuangan yang saya buat membantu dalam pengambilan sebuah keputusan					
3.	Informasi dalam laporan keuangan yang saya buat dapat digunakan untuk mengoreksi keputusan di masa lalu dan mengevaluasi kegiatan					
4.	Informasi dalam laporan keuangan yang saya buat dapat digunakan untuk memprediksi perekonomian dan pasar di masa depan					
Andal						
5.	Informasi dalam laporan keuangan yang saya buat menggambarkan secara jujur					

Kualitas Laporan Keuangan						
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	sesuai kejadian yang sebenarnya					
6.	Informasi dalam laporan keuangan yang saya buat bermanfaat					
7.	Informasi dalam laporan keuangan yang saya buat tidak terdapat rekayasa untuk kepentingan pihak tertentu					
Dapat Dibandingkan						
8.	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya buat dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya					
9.	Dalam membuat laporan keuangan, sudah berpedoman dengan SAK yang berlaku					
Dapat Dipahami						
10.	Informasi laporan keuangan yang saya susun jelas dan dapat dipahami pengguna					
11.	Laporan keuangan disusun dengan sederhana agar mudah untuk dimengerti					

Lampiran 2 Data Penelitian

Pendidikan	Usia	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	
5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5
5	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	5	5	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	2	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	2	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5
4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4
5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
2	3	1	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4
4	2	5	4	5	2	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5
4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
5	2	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	5	4	5	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	5
5	3	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4
4	2	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	2	4	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5
5	2	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	2	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	5	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5
4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
5	2	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
4	2	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
4	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4
4	2	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4
5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4
4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



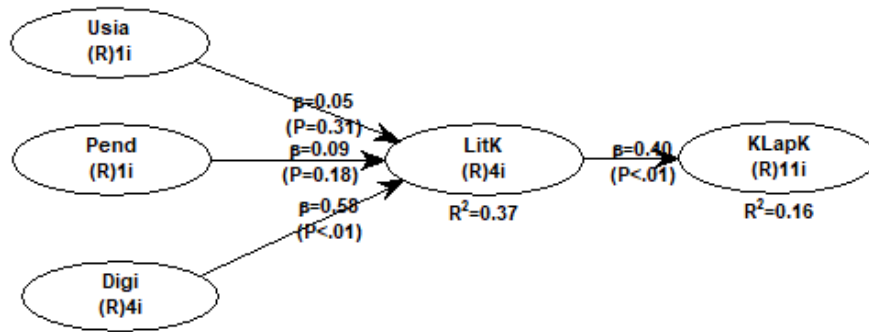








Lampiran 4 Hasil Penelitian



Hasil Olah Data Kerangka Berfikir

Path coefficients					
	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK
Usia					
Pend					
Digi					
LitK	0.049	0.091	0.582		
KLapK				0.402	

Path Coefficients Table

Correlations among I.vs. with sq. rts. of AVEs					
	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK
Usia	(1.000)	-0.076	0.040	0.036	-0.123
Pend	-0.076	(1.000)	0.171	0.172	0.081
Digi	0.040	0.171	(0.792)	0.591	0.350
LitK	0.036	0.172	0.591	(0.763)	0.395
KLapK	-0.123	0.081	0.350	0.395	(0.742)

Data AVE

P values					
	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK
Usia					
Pend					
Digi					
LitK	0.311	0.178	<0.001		
KLapK				<0.001	

Data P-Value

	Pend	Usia	Digi	LitK	KLapK
Pend	1.000	-0.076	0.169	0.175	0.083
Usia	-0.076	1.000	0.043	0.036	-0.125
Digi	0.169	0.043	1.000	0.606	0.367
LitK	0.175	0.036	0.606	1.000	0.405
KLapK	0.083	-0.125	0.367	0.405	1.000
(Mean)	4.340	2.370	16.740	16.690	47.110
(SD)	0.607	0.562	2.351	2.246	5.468
(Min)	2.000	2.000	10.000	10.000	26.000
(Max)	5.000	4.000	20.000	20.000	55.000
(Median)	4.000	2.000	17.000	17.000	47.000

Data Deskripsi Variabel

	Usia	Pend	Digi	LitK	KLapK
R-squared				0.367	0.161
Adj. R-squared				0.347	0.153
Composite reliab.	1.000	1.000	0.870	0.847	0.931
Cronbach's alpha	1.000	1.000	0.800	0.760	0.918
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	0.627	0.581	0.551
Full collin. VIF	1.034	1.046	1.593	1.659	1.245
Q-squared				0.372	0.165
Min	-0.658	-3.857	-2.900	-2.960	-3.873
Max	2.898	1.088	1.377	1.477	1.439
Median	-0.658	-0.560	0.029	0.089	-0.004
Mode	-0.658	-0.560	-0.328	-0.325	-0.581
Skewness	1.209	-0.868	-0.519	-0.379	-0.958
Exc. kurtosis	0.474	2.374	-0.012	-0.375	1.682
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	No	Yes	Yes	No
Normal-RJB	No	No	Yes	Yes	No
Histogram	View	View	View	View	View

Hasil Olah Data WarpPLS

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC)=0.281, P<0.001
Average R-squared (ARS)=0.264, P=0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.250, P=0.002
Average block VIF (AVIF)=1.026, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.316, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.446, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.500, acceptable if >= 0.7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Afrizal Wahyu Rizaldi
Tempat / Tanggal Lahir : Semarang, 5 Juli 1999
Alamat : Jl. Julungwangi II No. 271 RT 01/RW 05,
Kelurahan Krpyak, Kecamatan Semarang Barat,
Kota Semarang, 50146
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nomor HP : 085866297642
Email : awrizaldi123@gmail.com

Jenjang Pendidikan

SD Negeri II Baturetno
SMP Negeri I Wonogiri
SMA Negeri III Surakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juni 2024

Afrizal Wahyu Rizaldi

NIM: 2005046055